

**REDESAIN KONSEP DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN
TAMAN SD KOMPLEKS DAN TAMAN BACA KOTA PALOPO
(PERSPEKTIF TAMAN EDUKASI)**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.).*



IAIN PALOPO

Oleh

SRI MAQFIRAH ASYUNI
NIM. 20 0502 0016

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2022**

**REDESAIN KONSEP DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN
TAMAN SD KOMPLEKS DAN TAMAN BACA KOTA PALOPO
(PERSPEKTIF TAMAN EDUKASI)**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.).*



IAIN PALOPO

Oleh

SRI MAQFIRAH ASYUNI
NIM. 20 0502 0016

Pembimbing:

- 1. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M.**
- 2. Dr. Hj. Nuryani, M.A.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister berjudul, **Redesain Konsep dan Manajemen Pengelolaan Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo (Perspektif Taman Edukasi)**, yang ditulis oleh Sri Maqfirah Asyuni, Nomor Induk Mahasiswa 2005020016 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Oktober 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.).

Palopo, Oktober 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.	Ketua Sidang	(.....)
2. Ichwan Rakib, ST	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. Sukirman Nurdjan, M.Pd.	Penguji I	(.....)
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M.	Pembimbing I / Penguji	(.....)
6. Dr. Hj. Nuryani, M.A.	Pembimbing II / Penguji	(.....)

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Dr. HM. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
NIP. 197109272003121002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Basbi, M.Ag.
NIP. 19611231993031015

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis magister berjudul, **Redesain Konsep dan Manajemen Pengelolaan Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo (Perspektif Taman Edukasi)**, yang ditulis oleh Sri Maqfirah Asyuni, Nomor Induk Mahasiswa 2005020016 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Oktober 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.).

TIM PENGUJI

1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Ketua Sidang
(.....) Tanggal :
2. Ichwan Rakib, ST
Sekretaris Sidang
(.....) Tanggal :
3. Dr. Sukirman Nurdjan, M.Pd.
Penguji I
(.....) Tanggal :
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I.
Penguji II
(.....) Tanggal :
5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M.
Pembimbing I/Penguji
(.....) Tanggal : 1 Nopember 2022
6. Dr. Hj. Nuryani, M.A.
Pembimbing II/Penguji
(.....) Tanggal :

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sri Maqfirah Asyuni
NIM : 2005020016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Sri Maqfirah asyuni
NIM. 2005020016

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.7 Kerangka pikir penelitian	38
Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian.....	44
Gambar 4.1 <i>Good view</i> pada taman	57
Gambar 4.2 <i>Bad view</i> pada taman.....	59
Gambar 4.3 Peta aksesibilitas lokasi penelitian	60
Gambar 4.4 Peta lokasi bangunan cagar budaya.....	70
Gambar 4.5 Meseum Batara Guru.....	71
Gambar 4.6 Istana Langkanae	72
Gambar 4.7 Masjid Jami'	73
Gambar 4.8 Kantor Pos dan Giro	73
Gambar 4.9 Struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup	80
Gambar 4.10 Konsep tata ruang lokasi 1 (Taman SD Kompleks).....	86
Gambar 4.11 Konsep tata ruang lokasi 2 (Taman Baca).....	87
Gambar 4.12 Siteplan lokasi 1 (Taman SD Kompleks)	92
Gambar 4.13 Ilustrasi	92
Gambar 4.14 Desain Logo Kedatuan Luwu.....	94
Gambar 4.15 Siteplan lokasi 2 (Taman Baca).....	97
Gambar 4.16 Ilustrasi	98
Gambar 4.17 Perbandingan foto eksisting dengan ilustrasi konsep desain baru lokasi 1 (Taman SD Kompleks).....	100
Gambar 4.18 Perbandingam foto eksisting dengan ilustrasi konsep desain baru lokasi 2 (Taman Baca)	102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Taman Kota.....	13
2. Taman Edukasi.....	17
3. Redesain.....	19
a. Tahapan dalam Redesain.....	19
b. Desain Taman dalam Islam.....	25
4. Manajemen Pengelolaan Taman.....	32
C. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41

D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data	50
B. Rekomendasi Konsep Desain Taman Edukasi yang tidak Bertentangan dengan Syariat Islam	84
C. Perencanaan Lanskap	90
D. Rencana Manajemen Pengelolaan Taman Edukasi	103
E. Pengembangan Rencana Pengelolaan Taman Edukasi	109
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan	12
Tabel 3.1 Kriteria, sumber dan jenis pengumpulan data.....	44
Tabel 3.2 Batasan syariah dalam pengelolaan taman.....	48
Tabel 4.1 Jenis vegetasi di Taman SD Kompleks dan Taman Baca	55
Tabel 4.2 Fasilitas dan utilitas Taman Baca dan Taman SD Kompleks	63
Tabel 4.3 Hasil analisis- sintesis	64
Tabel 4.4 Bangunan cagar budaya Kota Palopo	74
Tabel 4.5 Jadwal pemeliharaan fisik.....	106
Tabel 4.6 Kapasitas kerja ideal pemeliharaan taman	110
Tabel 4.7 Rencana manajemen pengelolaan Taman Edukasi	111



ABSTRACT

Sri Maqfirah Asyuni, 2022, Redesigning of Concept and Management of Palopo City Elementary School Park Complex and Reading Park as Educational Park, Thesis of Postgraduate, Islamic Education Management Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by (I) Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., and (II) Dr.Hj Nuryani, M.A.

This study aimed at determining the initial design concept applied to the Taman SD Complex and Taman Baca Kota Palopo. To compile recommendations for the design concept of Taman SD Complex and Taman Baca as an educational park that does not conflict with Islamic law. To develop a management plan for the management of educational parks.

This research was a field research that was carried out systematically by collecting data from the field. The approach used was a mix method approach. The data sources were: primary data and secondary data. The author used data collection techniques through observation by making direct observations at the research site, documentation by collecting documents related to research, literature study by studying various relevant references and FGD (Focus Group Discussion) together with two separate groups of informants consisting of groups. 11 management informants from the Environmental Service and 9 user informants from SDN 01 Lalebbata. The data analysis technique uses the Gold approach which consists of 5 stages starting from preparation, inventory, analysis, synthesis and planning.

The results show that the initial design concept applied to the Taman SD Complex was a formal aesthetic garden concept and at Taman Baca it was an active park for community literacy. The basic concept chosen in the redesign of the Taman SD Complex and Taman Baca Kota Palopo is an educational park concept that is inspired by the physical and philosophical forms of several cultural heritages in Palopo City (inspired by heritage) in one area. Adopting several distinctive characteristics of cultural heritage that reflect the acculturation of past cultures which are applied to park elements. Meanwhile, the development concept includes the concept of spatial planning, the concept of green planning and the concept of circulation. The educational park management plan consists of ideal maintenance and physical maintenance. Ideal maintenance refers to Regional Regulation Number 8 of 2014 concerning the management of cultural heritage. Meanwhile, physical maintenance consists of the maintenance of soft materials and hard materials, carried out by the Department of the Environment for the Parks Sector, which requires 6 workers, consisting of 5 maintenance officers and 1 field supervisor.

Keywords: Redesign, Management, Educational Park

ABSTRAK

Sri Maqfirah Asyuni, 2022, Redesain Konsep dan Manajemen Pengelolaan Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo (Perspektif Taman Edukasi), Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., Pembimbing (II) Dr.Hj Nuryani, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep desain awal yang diterapkan pada Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo. Untuk menyusun rekomendasi konsep desain Taman SD Kompleks dan Taman Baca sebagai taman edukasi yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Untuk menyusun rencana manajemen pengelolaan taman edukasi. Serta mengembangkan hasil rencana manajemen pengelolaan taman edukasi.

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus (case study) melalui pendekatan *mix method*. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, studi literatur dengan mempelajari berbagai referensi yang relevan dan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama dengan dua kelompok informan secara terpisah yang terdiri dari kelompok informan pengelola sebanyak 11 orang yang berasal dari Dinas Lingkungan Hidup dan kelompok informan pengguna sebanyak 9 orang guru SDN 01 Lalebbata. Teknik analisis data menggunakan pendekatan Gold yang terdiri dari 5 tahap dimulai dari persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis dan perencanaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep desain awal yang diterapkan pada Taman SD Kompleks adalah konsep taman formal estetik dan pada Taman Baca adalah sarana literasi masyarakat yang bersifat taman aktif. Konsep dasar yang dipilih pada redesain Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo adalah konsep taman edukasi yang terinspirasi dari karakter fisik dan filosofis beberapa cagar budaya Kota Palopo (*inspired by heritage*) pada satu kawasan. Mengadopsi beberapa karakteristik khas cagar budaya yang mencerminkan akulturasi budaya masa lalu yang diterapkan pada elemen taman. Sedangkan konsep pengembangannya meliputi konsep tata ruang, konsep tata hijau dan konsep sirkulasi. Rencana manajemen pengelolaan taman edukasi terdiri dari pemeliharaan ideal dan pemeliharaan fisik. Pemeliharaan ideal mengacu pada Perda Nomor 8 Tahun 2014 tentang pengelolaan cagar budaya. Sedangkan pemeliharaan fisik terdiri dari pemeliharaan *soft material* dan *hard material*, dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pertamanan yang membutuhkan 6 orang tenaga kerja, terdiri dari 5 petugas pemeliharaan dan 1 supervisor/pengawas lapangan.

Kata Kunci : Redesain, Manajemen Pengelolaan, Taman Edukasi, Cagar Budaya.

تجريد البحث

سري مقفرة أسيوني، 2022. إعادة تصميم مفهوم وإدارة حديقة مدرسة ابتدائية المجمع وحديقة القراءة لمدينة بالوبو كمنتزه تعليمي. بحث الدراسات العليا لشعبة إدارة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. أشرف عليها أحمد شريف إسكندر والحاجة نورياني.

حديقة الابتدائية - حديقة القراءة-

تهدف هذه الدراسة إلى: تحديد مفهوم التصميم الأولي المطبق على حديقة مدرسة ابتدائية المجمع وحديقة القراءة لمدينة بالوبو؛ جمع توصيات لمفهوم تصميم حديقة مدرسة ابتدائية المجمع وحديقة القراءة لمدينة بالوبو كمنتزه تعليمي الذي لا يتعارض مع الشريعة الإسلامية؛ وضع خطة إدارة لإدارة الحدائق التعليمية.

هذا البحث هو بحث ميداني يتم إجراؤه بشكل منهجي من خلال جمع البيانات من الميدان. النهج المستخدم هو نهج طريقة مزجية. مصادر البيانات هي: البيانات الأولية والبيانات الثانوية. يستخدم الباحثة تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة من خلال إجراء ملاحظات مباشرة في موقع البحث، والتوثيق عن طريق جمع الوثائق المتعلقة بالبحث، ودراسة الأدبيات من خلال دراسة المراجع المختلفة ذات الصلة ومناقشة مجموعة التركيز (FGD) مع مجموعتين منفصلتين من المخبرين تتكون من 11 مجموعة مخبرين للإدارة من إدارة البيئة و 9 مخبرين مستخدمين من مدرسي مدرسة 01 لالباتا الابتدائية. تستخدم تقنية تحليل البيانات نهجًا ذهبيًا يتكون من 5 مراحل تبدأ من الإعداد، الجرد، التحليل، التوليف، والتخطيط.

أظهرت النتائج أن مفهوم التصميم الأولي المطبق على حديقة مدرسة ابتدائية المجمع كان مفهومًا رسميًا للحديقة الجمالية وفي حديقة القراءة كان منتزهًا نشطًا لمحو الأمية المجتمعية. المفهوم الأساسي الذي تم اختياره في إعادة تصميم حديقة مدرسة ابتدائية المجمع وحديقة القراءة لمدينة بالوبو هو مفهوم منتزه تعليمي مستوحى من الأشكال المادية والفلسفية للعديد من التراث الثقافي في مدينة بالوبو (مستوحى من التراث) في منطقة واحدة. تبني العديد من الخصائص المميزة للتراث الثقافي التي تعكس التنافس للثقافات السابقة والتي يتم تطبيقها على عناصر المنتزهات. وفي الوقت نفسه، يشمل مفهوم التنمية مفهوم التخطيط المكاني ومفهوم التخطيط الأخضر ومفهوم الدوران. تتكون خطة إدارة الحديقة التعليمية من الصيانة المثالية والصيانة المادية. تشير الصيانة المثالية إلى اللائحة الإقليمية رقم 8 لعام 2014 بشأن إدارة التراث الثقافي. وفي الوقت نفسه، تتكون الصيانة المادية من صيانة المواد اللينة والمواد الصلبة، والتي تقوم بها إدارة البيئة لقطاع الحدائق، والتي تتطلب 6 عمال، ويتكون من 5 ضباط صيانة ومشرف ميداني واحد.

الكلمات المفتاحية: إعادة التصميم، إدارة الإدارة، الحديقة التعليمية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SD Kompleks adalah tiga sekolah dasar negeri palopo yang lokasinya berada dalam satu area. Sedangkan Taman SD Kompleks merujuk pada Taman yang berada di lingkungan SD Kompleks yang terpisah dari lokasi sekolah oleh dinding dan pagar dengan batas yang jelas. Taman SD Kompleks bukanlah taman milik sekolah melainkan milik pemerintah. Penamaannya menggunakan nama sekolah dikarenakan letaknya berada dalam lingkungan yang sama dengan SD Kompleks. Namun, perencanaan, pengembangan dan pengelolaannya menjadi ranah pemerintah Kota Palopo. Lokasi SD Kompleks yang telah dipadati oleh ruang-ruang gedung kelas dari tiga sekolah beserta sarana dan prasarana pendukungnya hanya menyisakan sedikit lingkungan luar yang kosong. Perbandingan antara jumlah siswa dan luas lingkungan yang tersedia tidak seimbang dan menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Sehingga, untuk melaksanakan metode ini, guru harus mencari lingkungan/tempat alternatif yang bisa dimanfaatkan.

Pemanfaatan lingkungan di luar kelas sebagai sarana edukasi dapat direalisasikan dengan beragam cara. Model pembelajaran ini dikenal dengan nama *Outdoor Learning Process* (OLP). Sebagai suatu pendekatan, pembelajaran *outdoor learning* mengarah pada pemanfaatan lingkungan di sekitar

kehidupan siswa baik lingkungan sosial, fisik dan budaya. Ketiganya dijadikan sebagai objek belajar dengan mempelajari fenomenanya melalui kerja ilmiah¹. Melaksanakan aktivitas belajar melalui metode secara langsung, menjadikan siswa mudah menginterpretasikan konsep yang sedang dipelajari.² Interaksi langsung antara lingkungan dan siswa menghadirkan efek nyata dari objek yang sedang diamati.

Pembelajaran berbasis *outdoor* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di luar kelas/sekolah sebagai media belajar.³ Metode ini meningkatkan kompleksitas lingkungan di luar kelas atau menggabungkan adaptasi apa pun dari ruang luar kelas untuk digunakan sebagai lingkungan belajar.⁴ Walaupun telah banyak hasil studi yang menunjukkan manfaat dari metode ini, para ahli sepakat bahwa tidak ada model universal dalam pelaksanaannya.

Sebuah penelitian di tahun 2019 yang dipublikasikan oleh jurnal *Curriculum Perspective* mengemukakan tiga alasan pentingnya metode *outdoor learning process* dilaksanakan. Pertama, *outdoor learning* menjadi metode pembelajaran yang dianalogikan mampu menembus empat dinding kelas dengan

¹Siti Alimah and Aditya Marianti, *Jelajah Alam Sekitar Pendekatan, Strategi, Model Dan Metode Pembelajaran Biologi Berkarakter Untuk Konservasi* (Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2016), 13.

² Ramadhani, Erman, and N.K. Indah, "Penerapan Pembelajaran Outdoor Learning Process (OLP) Melalui Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Materi Klasifikasi Tumbuhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Sains*, 2016.

³ Daniel Desmond dkk, *Revisiting Garden Based Learning in Basic Education* (California: University of California Press, 2004), 9.

⁴ Blair D, "The Child in The Garden ;an Evaluative Review of The Benefits of School Gardening," *The Journal of Environmental Education*, 2009, 17.

memberikan pengalaman yang menyenangkan, menstimulasi rasa ingin tahu dan memperbaiki hubungan sosial siswa. Dan yang paling penting, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar melalui cara baru. Kedua, masalah obesitas dan masalah kesehatan mental (*mental health*) pada siswa usia muda menyentuh angka yang meresahkan. Organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) kemudian menyerukan kepada pemerintah untuk melaksanakan program sekolah yang mendorong pada pola makan sehat, olahraga dan pendidikan kesehatan. Melaksanakan pembelajaran dengan metode *outdoor learning* berpotensi meningkatkan kesejahteraan sosial dan motivasi dengan menyediakan ruang fisik dan mental yang jauh dari tekanan kelas. Ketiga, berkaitan dengan perubahan iklim (*climate change*). Semakin jauh siswa dari alam dapat mengurangi rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Interaksi langsung dengan lingkungan menginspirasi mereka untuk menanggapi dengan hati-hati dan penuh pertimbangan terhadap masalah yang berkaitan dengan kelestariannya.⁵

Ditinjau dari sisi kepemilikan, Taman SD Kompleks dan Taman Baca bukanlah bagian dari sarana dan prasarana sekolah. Namun, lokasinya yang berada dalam lingkungan yang sama menjadikannya alternatif sebagai sarana pendukung pembelajaran. Ditambah lagi, komitmen pemerintah kota untuk mengembangkan kedua taman dengan tetap berorientasi pada kebutuhan pendidikan. Kedua taman merupakan wujud dari keseriusan pemerintah kota dalam menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan kategori ruang publik

⁵ Rowena Passy et al., "Integrating Outdoor Learning into the Curriculum: An Exploration in Four Nations," *Curriculum Perspectives*, 2019.

dalam bentuk taman kota. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 menuntut tersedianya RTH pada wilayah kota minimal 30 % dari luas wilayah dan proporsi RTH publik paling sedikit 20 % dari luas wilayah. Selanjutnya dalam Permenpu Nomor 5 Tahun 2008 menguraikan lebih detail tentang fungsi RTH. Regulasi ini mengatur ketentuan RTH beserta arah pengembangannya. Selain fungsi ekologis, RTH diarahkan pengembangannya sebagai wadah pendidikan dan mencerminkan identitas daerah.

Berbeda dari taman kota pada umumnya, Taman SD Kompleks dan Taman Baca memiliki sisi lain yang tidak kalah pentingnya untuk dijadikan pertimbangan dalam pengembangannya. Kedua taman terletak di kawasan cagar budaya Kota Palopo, sehingga fungsinya untuk mencerminkan identitas daerah, menjadi titik tekan yang lain dalam pengembangannya. Hal ini pun di atur dalam Perda Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya sebagai sumber daya yang rapuh, unik, langka, terbatas dan tidak dapat diperbaharui. Cagar budaya sebagai warisan memiliki nilai yang sangat berharga bagi sejarah, ilmu pengetahuan, agama bahkan dari sisi budaya sendiri. Cagar budaya bersifat kebendaan dan salah satunya merupakan satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih, letaknya berdekatan dan atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas yang disebut sebagai kawasan.⁶ Kedua Taman berada pada kawasan yang memiliki 3 bangunan cagar budaya yaitu Kompleks Istana Datu Luwu (Istana Langkanae dan Museum Batara Guru), Masjid Jami' dan Kantor Pos dan Giro.

⁶ <http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/informasi/cagarbudaya>

Saat ini pemanfaatan kedua taman sebagai sarana edukasi yang mendukung pelaksanaan *outdoor learning* belum optimal. Desain keduanya lebih mengarah pada konsep taman formal yang estetik. Aktifitas belajar siswa tidak melibatkan secara langsung sarana ini karena desain taman yang tidak menyediakan ruang-ruang yang bisa mengakomodir kebutuhan siswa. Taman tampak ramai hanya pada saat pulang sekolah karena dimanfaatkan para orang tua sebagai ruang tunggu. Taman Baca yang difasilitasi dengan perpustakaan mini, mengalami *mati suri*. Perpustakaan yang seharusnya menjadi sarana edukasi utama tidak lagi difungsikan sejak memasuki tahun keduanya. Dalam petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Taman Baca diarahakan untuk mempromosikan kebiasaan membaca yang menyediakan ruang untuk membaca, berdiskusi, membaca buku, menulis, dan kegiatan serupa lainnya. Kegiatan operasional dari fasilitas ini juga harus didukung oleh sumber daya manusia yang bertindak sebagai motivator.⁷ Keberadaan bangunan perpustakaan sebagai bangunan permanen pada area RTH juga berpotensi mengarah pada tindakan yang tidak sesuai aturan.

Desain kedua taman juga belum menunjukkan identitas budaya lokal, padahal keduanya berada dalam kawasan cagar budaya (*heritage*). Selain karena diatur dalam undang-undang, menyesuaikan konsep desain dengan lingkungan sekitarnya menjadi salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mendesain sebuah tapak. Nilai budaya baik yang tercermin dalam bentuk fisik maupun

⁷ “Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tingkatkan Literasi Masyarakat Surabaya,” *Unair News*, 2019, <http://news.unair.ac.id/2019/07/19/taman-bacaan-masyarakat-tbm-tingkatkan-literasi-masyarakat-surabaya/>.

filosofis sebuah cagar budaya menjadi bagian integral dari kebudayaan secara menyeluruh. Idealnya, desain kedua taman menjadi medium untuk merepresentasikan nilai-nilai itu.

Agama Islam diturunkan Allah swt sebagai agama *rahmatan lil'alam*, yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam ranah desain lingkungan atau taman. Tidak hanya sampai pada perancangan taman tapi juga pengelolaannya. Taman dalam Islam secara umum dimaknai sebagai refleksi/perwujudan gambaran syurga di bumi yang tertuang dalam banyak ayat di dalam Alquran. Namun, gambaran tersebut hanya dapat digunakan sebagai inspirasi bentuk fisik taman islami.⁸ Taman sebagai bagian dari muamalah memiliki kaidah hukum yang diperbolehkan. Agama Islam memperbolehkan segala sesuatu berkaitan dengan seni dan kreatifitas, selama tidak melanggar hal-hal yang telah secara syar'i diharamkan.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, sangat penting untuk menyediakan sarana edukatif yang representatif bagi masyarakat khususnya bagi pelajar dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki. Upaya ini menjadi bagian dari perencanaan penataan ruang kota. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk melaksanakan penelitian untuk mendesain kembali konsep kedua taman menjadi taman edukasi berbasis budaya dan tidak bertentangan dengan syariat Islam beserta dengan rencana manajemen pengelolaannya.

⁸ Walidean et al, "Perencanaan Taman Islami Pada Lansekap Islamic Centre Propinsi NTB," *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 2017.

⁹ Miftahul Jannah et.al, *Taman Islami ;Kajian Berdasarkan Alquran Dan Hadis* (Bogor: IPB Press, 2019).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian sebelumnya yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk desain awal yang diterapkan pada Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo?
2. Bagaimanakah konsep desain Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo sebagai taman edukasi yang tidak bertentangan dengan syariat Islam?
3. Bagaimanakah rencana manajemen pengelolaan Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo sebagai taman edukasi?
4. Bagaimanakah hasil pengembangan dari rencana pemeliharaan taman edukasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi bentuk desain awal yang diterapkan pada Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo.
2. Untuk menyusun konsep desain Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo sebagai taman edukasi yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.
3. Untuk membuat rencana manajemen pengelolaan Taman SD Kompleks Palopo sebagai taman edukasi.
4. Untuk mengetahui hasil pengembangan dari rencana pemeliharaan taman edukasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal :

- a. Pengembangan metode *outdoor learning process* (OLP) yang memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar.
- b. Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai taman publik dengan memaksimalkan potensinya.
- c. Sumbangan keilmuan terhadap perencanaan lanskap dari perspektif yang berbeda.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan kepada Pemerintah Kota Palopo dalam perencanaan tata ruang kota khususnya fasilitas publik.
- b. Bagi Dinas Lingkungan Hidup (DLH), menjadi salah satu alternatif dalam pengelolaan kedua taman yang memiliki dasar hukum yang jelas.
- c. Menjadi panduan dan pertimbangan dalam perencanaan sarana edukasi bagi lembaga pendidikan ataupun ruang publik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti diantara yaitu :

1. Konsep Taman Edukasi Berbasis Aktivitas Pelajar di Sekolah Dasar Islam terpadu Sholahuddin Bogor” yang bertujuan untuk memahami keadaan lanskap, pemanfaatannya terhadap aktifitas pelajar sehingga dapat menghasilkan desain lanskap dengan konsep taman islami yang mampu mengakomodir aktifitas siswa. Permasalahan awal pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Sholahuddin adalah letaknya yang berada di tengah-tengah kawasan perkotaan. Walaupun hal ini memberi manfaat pada kemudahan akses ke lokasi sekolah, namun di sisi lain, berpotensi menurunkan performa akademi siswa. Hasil penelitian ini berupa rekomendasi perencanaan lanskap yang sesuai kebutuhan pelajar dengan menerapkan konsep filosofi Sungai Kausar yang digambarkan dalam Alquran sebagai tempat berkumpulnya hamba Allah dan pengikut Nabi Muhammad saw. Selain itu, desain juga terinspirasi dari gambaran sungai di Syurga yang dialiri madu, air, anggur dan susu. Warna-warna tersebut disederhanakan menjadi warna kuning, biru, merah dan putih. Elemen air tidak diterapkan secara fisik dalam desain. Tetapi dimodifikasi menjadi bentuk *pavement* yang mirip dengan gelombang air yang simetris. Konsep desain taman yang direkomendasikan mengarah pada vegetasi dengan

warna yang dianggap mampu memberi pengaruh positif bagi peningkatan konsentrasi dan perbaikan mental siswa. Desain ini dapat menjadikan taman sebagai sarana rekreasi pasif bagi siswa karena menyediakan ruang interaksi dengan lingkungan yang sebelumnya tidak tersedia.

2. Konsep Taman Edukasi pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Kasus: SDN Lowokwaru 3 Malang)” yang bertujuan untuk menghasilkan rancangan taman dengan konsep reaktif edukatif dengan mengkaji dan menganalisis permasalahan pada lanskap. Pada umumnya, negara-negara maju telah memberi perhatian terhadap ketersediaan taman-taman yang dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai. Namun, bagi negara berkembang, eksistensi taman sekolah hanya menjadi pelengkap bangunan. Padahal, usia siswa yang tergolong muda dan sangat peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan membutuhkan ruang terbuka untuk aktivitas reaktif dan edukatif. Hasil penelitian ini menguraikan peranan lingkungan bagi anak-anak sebagai ruang bermain dan belajar. Konsep desain menerapkan konsep taman edukasi yang diterapkan dengan pendekatan *urban farming* dengan vertikultur. Pemilihan material alam ataupun menyerupai alam serta penggunaan banyak pola lengkungan untuk menghindari kesan kaku. Desain taman dibuat untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran nonformal ataupun formal. Penggunaan material baik *hardscape* maupun *softscape* menjadi pertimbangan prioritas untuk memberi rasa aman dan nyaman bagi siswa. Rekomendasi konsep desain pada SD Lowokwaru 3 dapat menjadi acuan rancangan taman pada sekolah dasar lainnya.

3. Perancangan Taman Edukasi di Sekolah Harapan Bunda Jimbaran” bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, menyediakan fasilitas pendidikan dan membangun kesadaran lingkungan siswa. Sekolah Harapan Bunda Jimbaran merupakan satu-satunya sekolah di Kabupaten Badung yang berkonsep adiwiyata. Sekolah ini memiliki siswa mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak usia Dini) hingga SMP (Sekolah Menengah Pertama). Namun, sekolah belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mengakomodir kebutuhan siswa dengan jenjang pendidikan yang kompleks. Rusaknya taman bermain akibat penyalahgunaan fungsi menjadi salah satu masalah yang ditimbulkan. Penelitian ini menghasilkan rancangan taman edukasi yang mendukung konsep adiwiyata. Penyediaan fasilitas hidroponik, *vertical garden*, pergola serta mendukung pada pelaksanaan daur ulang limbah plastik. Sebuah taman edukasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan memberikan kenyamanan di lingkungan sekolah.

Persamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan terletak pada tujuan desain yaitu untuk mendesain taman edukasi. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan tidak hanya sampai pada desain taman edukasi, tetapi juga pada rencana manajemen pengelolaannya. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya adalah bagian dari sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah bagian dari ruang publik (RTH) yang berada dalam kawasan cagar budaya (*heritage*). Adanya perbedaan lokasi, mempengaruhi tipe pengguna. Pada penelitian terdahulu, pengguna taman adalah

pelajar dari masing-masing sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan, pengguna taman tidak hanya dari kalangan pelajar tetapi juga masyarakat umum.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Balqis Feparima Indung Sitti Fatimah	Membuat desain lanskap taman edukasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif. • Masalah : letak sekolah di tengah kota, berpotensi mempengaruhi menurunkan performa akademik siswa. • Lokasi penelitian : bagian dari sarana dan prasarana sekolah. 	Konsep : terinspirasi dari gambaran Sungai Kautsar yang dialiri air, madu, susu dan anggur.
2	Irawan Setyabudi Nuraini Rizki Alfian Balqis Nailufar	Membuat desain lanskap taman edukasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif. • Masalah : tidak tersedia ruang terbuka untuk aktivitas rekreatif dan edukatif untuk siswa. • Lokasi : bagian dari sarana dan prasarana sekolah. 	Konsep : <i>urban farming</i> dengan teknik vertikultur.
3	Irfan Adi Permana Indung Sitti Fatimah	Membuat desain lanskap taman edukasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kuantitatif. • Masalah : belum memiliki fasilitas untuk mengakomodir kebutuhan siswa dengan jenjang pendidikan yang kompleks. • Lokasi : bagian dari sarana dan prasarana sekolah. 	Konsep : taman edukasi adiwiyata.

B. Deskripsi Teori

1. Taman Kota

Pengertian taman secara umum adalah sebuah area yang memiliki ruang dengan berbagai kondisi. Kondisi yang dimaksud diantaranya lokasi, ukuran atau luasan, iklim, dan kondisi khusus lainnya seperti tujuan serta fungsi spesifik dari pembangunan taman.¹ Kata taman (*garden*) berasal dua suku kata *gan* dan *oden* dari Bahasa Ibrani. *Gan* yang memiliki arti mempertahankan dan melindungi; menyiratkan pada lahan/tempat yang berpagar dan *eden/oden* yang berarti kegembiraan atau kesenangan.² Perkataan *garden* dalam Bahasa Inggris memiliki artisebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kegembiraan dan kesenangan. Taman SD Kompleks termasuk dalam kategori taman kota yang merujuk pada pengertian lingkungan yang sengaja dibuat hijau dengan berbagai tanaman sebagai kelengkapan sarana dan prasarana sebuah kota, yang memiliki fungsi estetik dan sosial dapat menjadi sarana rekreatif dan edukatif pada tataran kota.³

Taman kota adalah kawasan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan (RTHKP) yang dilengkapi dengan fasilitas yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat kota. Taman kota memiliki multi fungsi dan peran terhadap kehidupan sosial masyarakat urban.⁴ Taman menjadi tempat berinteraksi bersama melalui aktivitas maupun komunikasi. Taman juga dapat menjadi tempat

¹ Mona Sintia and Murhananto, *Mendesain, Membuat Dan Merawat Taman Rumah*, (Jakarta: PT Agromedia Pustaka, 2004).

² M Laurie, *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*, (Bandung: Intermatra, 1986).

³ Anton Gunarto, "Konsep Desain Rencana Taman Kota Pangkalan Kerinci Berbasis Ruang Publik Kreatif Kabupaten Pelalawan Riau" (Jakarta, 2013).

⁴Frick, Heinz, and Tri Hesti Mulyani, *Arsitektur Ekologis* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 97.

menunggu dan peralihan. Sebagai tempat berolahraga, bermain dan rekreasi. Taman juga dapat menjadi sarana penghubung dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Menjadi pembatas di antara massa bangunan di dalam kota. Serta menjadi sarana penelitian dan pendidikan.

Idealnya, sebuah taman kota seharusnya menjadi tempat yang ramah lingkungan dengan memenuhi delapan indikator, yaitu :⁵

- a. *Green planning and design*, mewujudkan taman yang produktif, aman, nyaman, dan berkelanjutan yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang.
- b. *Green open space*, memperbanyak vegetasi untuk mempertahankan fungsinya sebagai daerah resapan air.
- c. *Green waste*, sampah yang dihasilkan dari taman diupayakan agar bisa diolah kembali (konsep *zero waste*).
- d. *Green water*, air yang jatuh pada lapisan tanah harus bisa terserap seluruhnya (konsep *zero run-off* /ekodrainase).
- e. *Green transportation*, aksesibilitas menuju taman harus memungkinkan untuk dilalui dengan bersepeda, berjalan kaki, ataupun transportasi publik.
- f. *Green energy*, pemanfaatan energi terbarukan seperti pemakaian lampu dengan tenaga surya.
- g. *Green building*, desain taman yang digunakan merupakan penerapan dari prinsip ramah lingkungan.
- h. *Green community*, taman harus menjadi sarana edukasi bagi pemanfaatan taman ke arah aktifitas/kegiatan yang memberi dampak positif.

⁵ Nirwono Joga, *Gerakan Kota Hijau, Indonesia Menghijau* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Standar International taman untuk menilai kualitas taman dan ruang terbuka hijau ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :⁶

a. Tempat yang ramah (*a welcoming place*).

Ketika mendekati atau memasuki taman, kesan keseluruhan untuk setiap anggota masyarakat harus positif (terlepas dari tujuan kunjungan). Kesan positif terhadap taman dapat didukung dengan :

- 1) Kemudahan akses
- 2) Sirkulasi yang jelas.
- 3) Kesetaraan akses bagi semua anggota masyarakat.

b. Sehat, nyaman dan aman.

- 1) Peralatan dan fasilitas harus aman dan nyaman untuk digunakan.
- 2) Harus menjadi tempat yang aman untuk semua anggota masyarakat yang menggunakan.
- 3) Kebijakan tentang kesehatan dan keselamatan harus ada dalam prakteknya dan ditinjau secara teratur.
- 4) Toilet, air minum, pertolongan pertama, telepon umum dan peralatan darurat yang relevan (misalnya pelampung/ tabung pemadam api) harus tersedia di dalam atau di dekat taman dan secara jelas ditandai.

c. Bersih dan terpelihara.

- 1) Sampah buangan harus dikelola dengan baik.
- 2) Tanah, tanaman dan bangunan harus dipelihara dengan baik.

⁶ The Green Flag Award, "Judging Criteria," 2017, <https://www.greenflagaward.org/>.

3) Kebijakan tentang sampah, perusakan dan pemeliharaan harus ada dalam praktek dan selalu dikaji ulang.

d. Keberlanjutan (*Sustainability*)

1) Pemeliharaan taman dan fasilitas harus ramah lingkungan dengan praktek terbaik dan dengan teknologi terbaru.

2) Memiliki kebijakan lingkungan atau aturan dengan strategi manajemen yang dilaksanakan dan selalu dikaji ulang.

3) Meminimalisir penggunaan pestisida.

4) Memiliki konservasi energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah dan langkah-langkah konservasi sumber daya lainnya.

e. Konservasi dan cagar budaya (*conservation and heritage*).

Taman harus dapat melayani fungsi mereka dengan baik tanpa merugikan lingkungan sekitarnya.

f. Peran serta masyarakat (*community involvement*).

Melibatkan anggota masyarakat dalam kegiatan di lingkungan taman dengan cara :

1) Sosialisasi kepada berbagai komunitas untuk berkontribusi dalam pemeliharaan dan kelestariannya.

2) Mempublikasikan bukti keterlibatan masyarakat .

3) Menyediakan fasilitas yang tepat untuk semua lapisan masyarakat.

g. Pengelolaan (*Management*).

Rencana pengelolaan harus memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan, diimplementasikan dan secara berkala dilakukan evaluasi untuk dikaji ulang.

2. Taman Edukasi

Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya, aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru.⁷ Edukasi adalah upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain melalui nilai-nilai pendidikan baik kepada kelompok maupun individu. Dari pengertian ini menunjukkan bahwa edukasi menjadi salah satu proses terencana yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok.

Semua data, objek dan wujud tertentu yang bisa dimanfaatkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dilibatkan secara terpisah atau terkombinasi untuk memenuhi kompetensi tertentu disebut sebagai sumber belajar.⁸ Dan edukasi merupakan upaya suatu subjek terhadap objek tertentu untuk memilih kaidah yang berbeda dalam mengembangkan dan mencapai pemahaman sesuai dengan keinginan subjek.⁹ Taman edukasi menjadi salah satu wujud penggabungan antara dua aspek penting dalam pendidikan yaitu sumber belajar dan sarana edukasi. Merealisasikannya dengan menyediakan sarana dan fasilitas yang sesuai dapat memaksimalkan fungsi edukatif bagi penggunaannya.

⁷ Rendra Suroso, *Material Dan Metode Edukasi Dari Perspektif Sains Kognitif* (Bandung: Bandung Fe Institute, 2004), 61.

⁸ Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.

⁹ Rendra Suroso, *Material Dan Metode Edukasi Dari Perspektif Sains Kognitif*, 5.

Kata “Taman” dalam kalimat Taman Edukasi menjadi kata keterangan tempat yang mengandung muatan edukasi. Taman dalam makna yang sebenarnya dapat diartikan sebagai ruang publik dengan fungsi-fungsi tertentu (ekologi, rekreasi, edukasi) yang didalamnya mampu mendorong interaksi antar sesama pengguna yang berada didalamnya.¹⁰ Kata “interaksi” tersebut menjadi titik kunci yang penting untuk fungsi taman itu sendiri. Sebuah taman edukasi merupakan suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan rekreasi dengan unsur pendidikan.¹¹

Sebuah studi merekomendasikan tiga kriteria yang perlu diperhatikan dalam mendesain taman edukasi yaitu tersedianya ruang edukasi dan ruang bermain, penggunaan material (*hardscape*) alamiah yang aman atau yang menyurupai alam dengan *softscape* yang bernilai estetis.¹² Pada dasarnya desain taman selalu mempertimbangkan keseimbangan antara aspek fungsional dan sisi keindahannya.¹³ Ruang edukasi menjadi area observasi bagi pengguna baik dalam kegiatan aktif maupun kegiatan pasif seperti kegiatan mengamati. *Softscape* yang dipilih berdasarkan tema konsep dan kesesuaian kebutuhan pengguna.

¹⁰ Amelia Utami Mandagi, ‘Perancangan Taman Edukasi Lingkungan Untuk Anak-Anak Di Situ Cikaret, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor’,(Institut Pertanian Bogor, 2013).

¹¹ Ramadhani, Erman, and N.K. Indah, “Penerapan Pembelajaran Outdoor Learning Process (OLP) Melalui Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Materi Klasifikasi Tumbuhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP,” *Jurnal Pendidikan Sains*, 2016.

¹² Amelia Utami Mandagi, ‘Perancangan Taman Edukasi Lingkungan Untuk Anak-Anak Di Situ Cikaret, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor’,(Institut Pertanian Bogor, 2013).

¹³ Hadi Susilo Arifin and Arif Suwita, 22 *Desain Taman Mungil* (Depok: Penebar Swadaya, 2006), 3.

3. Redesain

a. Tahapan dalam Redesain

Perencanaan adalah suatu alat sistematis yang digunakan untuk menentukan saat awal, keadaan yang diharapkan dan cara terbaik untuk mencapai keadaan yang diharapkan tersebut.¹⁴ Sedangkan perencanaan lanskap merupakan studi pengkajian untuk ketetapan penggunaan bagi berbagai kebutuhan di masa mendatang. Ada tiga faktor penting pada perencanaan lanskap yang harus dipertimbangkan yaitu ekologi lanskap, estetika serta manusia dengan budaya, sosial dan ekonominya.

Perencanaan yang ideal harus memperhatikan kondisi tapak tanpa harus merusak bahkan diupayakan agar dapat menambah manfaat serta keharmonisan dari ekosistem yang ada.¹⁵ Sehingga diperlukan suatu gagasan, ide, gagasan atau konsep ke arah suatu bentuk lanskap yang sesuai. Kegiatan ini merupakan pengaturan berbasis lahan melalui kegiatan pemecahan masalah yang dihadapi dan menjadi proses dalam pengambilan keputusan jangka panjang untuk menghasilkan model lanskap atau bentang alam yang fungsional, estetik dan lestari. Langkah ini diupayakan agar mendukung berbagai keinginan dan kebutuhan manusia untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan. Pada akhirnya sasaran dari perencanaan adalah menciptakan lingkungan hidup dan cara hidup yang lebih baik bagi manusia.¹⁶

¹⁴ J.O Simonds and B.W Starke, *Landscape Architecture*, (New York: McGraw-Hill Book Co, 2006).

¹⁵ Aditama.A, 'Perencanaan Lanskap Rekreasi Pantai Bone Pute' Kab. Bone', *Arsitektur Pertanian Universitas Hasanuddin ,Makassar*, 2002.

¹⁶ Simonds and B.W Starke, *Landscape Architecture*.

Redesain merupakan perencanaan dan perancangan kembali suatu karya agar tercapai tujuan tertentu.¹⁷ Redesain berasal dari kata *redesign* yang terdiri dari kata *re-* dan *design*. Dalam bahasa Inggris, penggunaan kata *re-* mengacu pada kata pengulangan atau melakukan kembali. Sedangkan kata *design* berarti desain yang dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti kerangka bentuk atau rancangan. Redesain juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses perencanaan dan perancangan untuk melakukan suatu perubahan pada struktur dan fungsi suatu benda, bangunan maupun sistem untuk manfaat yang lebih baik dari desain sebelumnya.¹⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa redesain mengandung pengertian merancang ulang sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam penampilan atau fungsi suatu benda.

Proses perencanaan dilaksanakan melalui tahapan berikut:¹⁹

1) Persiapan

Merumuskan tujuan, program, informasi mengenai persepsi dan penyiapan sumber daya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan yaitu membuat jadwal kegiatan dan target perencanaan yang ingin dicapai.

2) Inventarisasi

Inventarisasi terdiri dari empat kriteria utama, yaitu:

¹⁷Helmi, 'Redesain Kawasan Pendaratan Ikan Di Rembang', (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008).

¹⁸Agung Dwi Nugroho, 'Redesain Kantor Wilayah Kementrian Agama Jawa Tengah', (Universitas Diponegoro Semarang, 2013).

¹⁹ Hakim Rustman, *Komponen Perancangan Lansekap*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

- a) Aspek fisik dan biofisik, yang diletakkan pada peta dasar berupa ukuran, bangunan/ konstruksi, drainase, topografi, tanah, vegetasi, iklim/ geografi, pemandangan/ visual. Aspek ini meliputi *hard material* dan *soft material*
- b) Aspek sosial dan budaya, berupa jumlah dan usia pengguna, tingkat pendidikan, faktor kebutuhan, pengaruh adat dan kepercayaan.
- c) Aspek ekonomi, berupa faktor pendanaan dan pembiayaan, sustainabilitas dari lanskap.

d) Aspek teknis berupa peraturan dan UU.

3) Analisis

Tahap penilaian terhadap masalah atau persoalan dan hambatan serta potensi yang dimiliki oleh tapak. Kegiatan analisis memiliki tujuan, sasaran dan fungsi yang diperoleh dari:

a) Data secara kualitatif deskriptif, berupa:

- (1) Potensi tapak
 - (2) Kendala tapak
 - (3) Amenities (kesenangan, kenikmatan atau fasilitas-fasilitas) tapak
 - (4) *Danger signals* (tanda bahaya) tapak.
- b) Data secara kuantitatif yang digunakan dalam penentuan batas daya dukung tapak.

4) Sintesis

Tahap menemukan solusi dari permasalahan dan mengembangkan potensi secara optimal.

5) Perencanaan

Tahap pengembangan konsep yang dinyatakan sebagai rencana lanskap (*landscape plan*) yang dapat disajikan dalam bentuk rencana tapak (*site plan*).

Perencanaan taman memerlukan pemilihan dan pengaturan berbagai elemen secara detail agar taman dapat fungsional dan estetis. Elemen taman dapat diklasifikasikan sebagai berikut :²⁰

- 1) Berdasarkan jenis dasar elemen :
 - a) Elemen alami.
 - b) Elemen non alami (buatan).
- 2) Berdasarkan kesan yang ditimbulkan :
 - a) Elemen lunak (*soft material*) seperti vegetasi, air dan satwa.
 - b) Elemen keras (*hard material*) seperti paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam, lampu taman.
- 3) Berdasarkan kemungkinan perubahan :
 - a) Elemen mayor (elemen yang sulit diubah) seperti sungai, gunung, pantai, curah hujan, kabut, kelembaban udara, radiasi matahari dan angin.
 - b) Elemen minor (elemen yang dapat diubah) seperti bukit kecil, ragam vegetasi serta elemen buatan manusia.

Proses dalam menghasilkan suatu karya desain adalah dengan memadukan antara ide kreatif dan keadaan tapak untuk mengirimkan pesan khusus kepada pengguna tapak yang diterjemahkan ke dalam desain yang fungsional dan estetika.

²⁰ S Arifin H, *Evaluasi Lanskap Perkotaan*, (Bogor: IPB Press, 2006).

Pesan visual idealnya kreatif dan inovatif, komunikatif, efisien dan efektif, sekaligus estetis. Penerapan prinsip-prinsip desain akan membantu dalam menentukan penggunaan dan penempatan elemen desain yang tepat. Prinsip-prinsip desain terdiri atas:

- 1) Kesatuan (*unity*) merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsurnya. Hal ini tergantung pada bagaimana suatu bagian menunjang bagian yang lain secara selaras sehingga terlihat seperti utuh dan tidak terpisah-pisah.
- 2) Keseimbangan (*balance*) adalah hubungan yang menyenangkan antara bagian bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik. Keseimbangan ada 2 yaitu :
 - a) Keseimbangan simetris atau formal maksudnya yaitu sama antara bagian kiri dan kanan serta mempunyai daya tarik yang sama. Keseimbangan ini dapat memberikan rasa tenang, rapi, agung dan abadi.
 - b) Keseimbangan asimetris atau informal yaitu keseimbangan yang diciptakan dengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlah perhatian yang sama. Objek ini dapat diletakkan pada jarak yang berbeda dari pusat perhatian. Keseimbangan ini lebih halus dan lembut serta menghasilkan variasi yang lebih banyak dalam susunannya.
- 3) Irama (*rhythm*) dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian lainnya. Akan tetapi, membuat irama tidak selalu dengan pergerakan.

Membentuk irama dapat dilakukan dengan menerapkan perubahan, pengulangan atau pengalihan ukuran.

- 4) Keselarasan (*harmony*) adalah prinsip desain yang menciptakan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dikombinasikan. Dalam suatu bentuk, harmoni dapat diciptakan melalui kesesuaian setiap unsur yang membentuknya.
- 5) Dominan (*domination*) merupakan salah satu prinsip dasar yang harus ada dalam karya seni dan desain. Dominasi berasal dari kata *dominance* yang berarti keunggulan. Sifat unggul dan istimewa ini akan menjadikan suatu unsur sebagai penarik dan pusat perhatian. Dalam desain, dominasi sering juga disebut *Center of Interest*, *Focal Point* dan *Eye Catcher*. Dominasi bertujuan untuk menghilangkan kebosanan, memecah keberaturan dan menarik perhatian yang seringkali dilakukan dengan membuat *emphasis*.
- 6) Aksentuasi merupakan pusat perhatian yang pertama kali membawa mata pada sesuatu yang penting dalam suatu desain. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menempatkan aksentuasi antara lain bagian yang menjadi aksentuasi, cara menciptakan aksentuasi, banyaknya aksentuasi yang dibutuhkan serta letak aksentuasi tersebut.
- 7) Proporsi (*proportion*) adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang

tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional.

- 8) Skala (*scale*) merupakan perubahan ukuran (*size*) tanpa perubahan perbandingan ukuran panjang dan lebar atau tinggi. Dengan pengaturan skala, desain akan terkesan luas/jauh, sedang, sempit/dekat

b. Desain Taman dalam Islam

Seni adalah keindahan. Ia dapat tampil dalam beragam bentuk dan cara. Apa pun bentuk dan caranya, selama arah yang ditujunya mengantar manusia ke nilai-nilai luhur, maka ia adalah seni Islami. Karena itu, Islam dapat menerima aneka ekspresi keindahan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai *al-Khair* dan *al-Ma'ruf*, yakni nilai-nilai universal yang diajarkan Islam serta nilai lokal dan temporal yang sejalan dengan budaya masyarakat selama tidak bertentangan dengan *al-Khair* tersebut. Sebagaimana telah dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Thabrani yaitu:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya :

Allah Maha Indah dan menyukai keindahan

Dia menganugerahi manusia fitrah menyenangi keindahan. Karena itu, mustahil seni dilarang-Nya, kecuali jika ada unsur luar yang menyertai seni itu. Demikian kata al-Ghazaly.²¹ Puluhan ayat-ayat al-Qur'an yang menggugah

²¹ M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2009), 385.

manusia memandang keindahan yang terhampar di bumi seperti keindahan terbitnya matahari hingga terbenamnya. Kebun-kebun yang melahirkan pandangan indah, demikian juga keindahan yang terbentang di langit dari curahan airnya yang menumbuhkan aneka bunga dan kembang sampai dengan taburan bintang-bintangnya yang memesona. Berkaitan dengan seni dan kreativitas dalam merencanakan dan mendesain sebuah taman, Qardhawi menerangkan bahwa Islam sangat berpihak, membenarkan bahkan mengizinkan hadirnya seni dan keindahan dalam kehidupan, berikut segala perilaku menikmati dan mengapresiasinya.²²

Allah swt menyatakan dalam beberapa ayat di dalam Alquran tentang posisi manusia sebagai khalifah di atas muka bumi. Salah satunya yang terkandung dalam firman-Nya Q.S. Al An'am/6:165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُمْ إِنْ رَبُّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ □ - ١٦٥

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah- khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.²³

²² Yusuf Qardhawi, *Halal Dan Haram Dalam Islam* (Surakarta: Era Intermedia, 2000), 38.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), 150.

Berdasarkan ayat di atas bisa dipahami bahwa Allah swt menciptakan manusia untuk memakmurkan bumi dari satu zaman ke zaman lain dan dari generasi ke generasi berikutnya.²⁴ Berkaitan dengan posisinya sebagai penguasa di muka bumi, manusia memiliki tanggung jawab terhadap alam dengan memakmurkan (mengelola) alam. Ayat tersebut menekankan bahwa mengelola alam adalah salah satu tugas yang Allah berikan kepada manusia.

Beberapa etika lingkungan yang harus diperhatikan dalam upaya mengelola alam yang perlu diperhatikan dalam pandangan Alquran agar keseimbangan lingkungan (ekosistem) dapat terjaga. Pertama, memelihara dan menjaga (konservasi) lingkungan hidup secara menyeluruh. Kedua, menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan hidup. Ketiga, menjaga lingkungan hidup dari pengrusakan. Keempat, mengelola lingkungan hidup. Mengelola taman sebagai bagian dari lanskap yang tidak dapat dipisahkan dalam keseharian manusia pada hakikatnya termasuk dalam kegiatan mengelola alam. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi tanggung jawab manusia yang harus dijalankan sepanjang hidup.

Penggunaan *hardscape* yang bentuknya menyerupai hewan atau manusia yang biasanya berwujud patung sebagai elemen penyusun taman merupakan hal yang dilarang. Tindakan ini secara syar'i dapat dikategorikan sebagai upaya mempersekutukan Allah. Penggunaan patung yang meniru atau menyerupai

²⁴Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani, 2000), 136.

mahluk ciptaan Allah (hewan dan manusia) adalah haram.²⁵ Karena pada dasarnya ajaran Islam menyentuh seluruh aspek kehidupan. Tidak ada satu jengkelpun di dunia yang luput dari pengaturan ajaran Islam. Oleh karena itu, menghindari penggunaan bentukan-bentukan, gambar-gambar serta patung yang menyerupai hewan dan manusia merupakan langkah bijak. Untuk mengaplikasikan konsep taman islami yang benar maka dalam desain taman, tindakan tersebut harus ditinggalkan.

1) Elemen yang Dilarang

a) Mengambil Bentuk yang Menyerupai Manusia dan Hewan

Ajaran Islam yang paling penting semenjak diturunkannya wahyu kepada Nabi Adam as adalah mengenai tauhid, yaitu mengesakan Allah swt. Bermakna bahwa hanya Allah swt satu-satunya yang layak disembah, satu-satunya Dzat tempat memohon dan meminta, tidak ada satupun yang serupa denganNya. Pengaplikasian konsep ke-Esaan Allah swt tersebut harus tertuang dalam seluruh aspek kehidupan seorang muslim. Mengesakan Allah swt termasuk dalam tindakan untuk menghilangkan segala sesuatu yang dapat mempersekutukan-Nya. Termasuk menghindari bentukan-bentukan buatan dan berbagai elemen (seperti patung) yang dapat berpotensi menjadi sesembahan baru. Hal ini ditemukan dalam beberapa ayat Alquran. Salah satunya adalah pada Surat Al-A'raaf ayat 191.

Menghindari penggunaan patung, bentukan-bentukan dan gambar-gambar yang menyerupai manusia dan hewan harus menjadi perhatian khusus yang perlu dicermati. Larangan tentang penggunaannya adalah persoalan yang berkaitan

²⁵ Al-Khin MS dkk, *Syarah Dan Terjemah Riyadhusshalihin* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat, 2006), 40.

dengan akidah. Banyak pihak telah melayangkan kritik pada salah satu *icon* taman di masa kejayaan Islam, yaitu *Court of Lions* di Alhambra (Spanyol). Karena, penggunaan patung singa pada desainnya masih dipertahankan hingga kini.

b) Menggunakan Material Emas dan Perak

Penggunaan meterial emas dan perak di dunia sebagai wadah adalah hal yang diharamkan dalam Islam, apalagi jika difungsikan tidak sesuai dengan konteks penggunaannya. Menggunakan material emas dan perak yang tidak pada konteksnya, mengarah pada perbuatan dosa besar karena mengandung unsur berlebihan (*israf*) dan *mubadzir*. Hal tersebut merupakan kebiasaan orang-orang yang angkuh dan sombong.²⁶ Selain material emas dan perak, tidak ditemukan lagi material yang secara khusus dilarang penggunaannya.

2) Karakter yang Dilarang

Ada beberapa karakter yang harus diperhatikan dalam desain dan pengelolaan berdasarkan perspektif ajaran Islam. Hal ini penting karena karakter-karakter tersebut dinilai sebagai hal-hal yang lebih banyak membawa keburukan bahkan menjurus kepada sesuatu hal yang secara hukum Islam dinyatakan haram.

a) Mencampuradukkan kebaikan dan keburukan

Pada dasarnya, segala hal yang berpotensi mempersekutukan Allah swt dilarang dalam Islam, termasuk jika hal tersebut tersisip dalam hal-hal baik. Allah swt melarang dua hal penting, yaitu mencampuradukkan kebenaran dan menyembunyikannya. Allah swt menyuruh agar tidak mencampuradukkan

²⁶ Al-Khin MS dkk, *Syarah Dan Terjemah Riyadhusshalihin*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat, 2006).

kebenaran dan kebatilan serta menampakkan kebenaran secara jelas.²⁷ Dengan demikian, tidak dibenarkan mendesain taman dengan memasukkan hal-hal yang berkaitan dengan syirik (mempersekutukan Allah swt) baik dari segi penggunaan elemen maupun aktivitas yang diselenggarakan.

Saat ini, banyak perdebatan terhadap konsep taman Islami yang berkembang mengenai pemakaian pola *chahar bagh*. Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola *chahar bagh* telah digunakan pada taman di daerah Persia sejak sebelum Islam memasuki wilayah tersebut. Pola ini diduga berkaitan dengan ritual dari kepercayaan yang dianut oleh penduduk Persia sebelumnya. Hal ini bukan berarti bahwa taman Islam tidak boleh memiliki pola *chahar bagh*, hanya saja niat dan dasar penggunaannya harus diperhatikan agar tidak terjerumus kepada tindakan mencampuradukkan kebenaran (Islam) dengan keburukan (agama dan kepercayaan lainnya).²⁸

b) Menunjukkan Kemewahan dan Berlebih-lebihan

Berlebih-lebihan adalah sikap yang dicela dalam ajaran agama Islam baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal pelaksanaan ibadah. Larangan berlebih-lebihan disebutkan dalam Alquran dalam banyak ayat. Berkaitan dengan mendesain taman, berlebih-lebihan mengarah pada segala sesuatu yang diletakkan di dalam taman yang bersifat tidak sesuai konteks atau di luar kewajaran. Misalnya terkait dengan penggunaan material emas dan perak yang tidak sesuai

²⁷ Ar-Rifai MN, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 Penerj. Syihabuddin*, (Jakarta: Gema insani).

²⁸ Miftahul Jannah et.al, *Taman Islami ;Kajian Berdasarkan Alquran Dan Hadis* (Bogor: IPB Press, 2019).

dengan kaidah dalam hukum syar'i. Mendesain taman melebihi kebutuhan penggunaannya sehingga terdapat elemen taman yang *mubadzir*. Hal ini dapat dikategorikan sebagai perilaku berlebih-lebihan.

3) Aktivitas yang Dilarang

Tidak terdapat aktivitas yang pasti yang dilarang untuk dilakukan dalam sebuah taman. Namun ada kaidah yang dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pengelolaan taman beserta aktivitas di dalamnya. Penggunaannya tidak diperbolehkan untuk digunakan dalam upaya mempersekutukan Allah swt, merusak/ vandalisme, tidak memperhatikan sunnatullah dan minim manfaat.²⁹

a) Mempersekutukan Allah swt

Terdapat beberapa hal yang dapat berpotensi mengarah pada upaya mempersekutukan Allah swt dalam perencanaan dan desain taman. Salah satunya yaitu penggunaan patung yang menyerupai manusia dan hewan (sehingga memungkinkan untuk disembah dan diagungkan). Dalam hal pengelolaan taman, tujuan atau esensi dari dilakukannya kegiatan pemeliharaan taman juga harus diperhatikan agar tidak mengarah pada kesyirikan. Termasuk pada aktivitas penggunaannya yang menjadikan pelakunya lebih mengutamakan hal lain daripada Allah swt maka dapat digolongkan pada suatu hal yang mempersekutukan Allah swt dan harus dihindari.

b) Menafikan Sunnatullah

Dalam ringkasan tafsir Ibnu Katsir menegaskan bahwa jika manusia hendak melakukan suatu kejahatan yang menyimpang dengan hukum Allah swt,

²⁹ Ibid.

bencana yang terjadi dari rencana jahat itu akan berpulang pada perencana itu sendiri, bukan kepada orang lain. Dan jika Allah swt telah menghendaki keburukan pada suatu kaum, maka tidak ada yang akan dapat menolaknya. Sunnatullah pada hakikatnya adalah hukum alam itu sendiri. Hal yang tidak sesuai dengan sunnatullah, hakikatnya dapat dikategorikan sebagai segala tindakan yang dilakukan manusia yang bersifat terlalu mengeksploitasi bahkan cenderung merusak alam.³⁰

4. Manajemen Pemeliharaan Lanskap Taman

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Empat fungsi utama manajemen yaitu :³¹

- a. Perencanaan (*planning*) merupakan konsep dasar dari suatu proses manajemen dengan menyusun tugas-tugas, menetapkan tujuan serta sasaran. Begitu pula dengan yang berkaitan dengan kebijakannya, tata cara pelaksanaan dan perumusan perencanaan sasaran jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) adalah suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya di kalangan anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara optimum.
- c. Pengarahan (*directing*) merupakan tahap yang mencakup hal yang mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi karyawan untuk bekerja dan menjalankan tugasnya dengan baik.

³⁰ Ar-Rifai MN, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 Penerj. Syihabuddin*.

³¹ Stoner S and others, *Management*, (New Jersey: Prentice Hall Inc, 2012).

d. Pengendalian (*controlling*) adalah fungsi pengendalian manajemen yang mencakup penetapan standar kerja, mengukur kinerja yang sedang berjalan, membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditetapkan. Dilanjutkan dengan mengambil tindakan untuk mengantisipasi apabila terjadi penyimpangan.

Pengelolaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan tindakan anggota organisasi, serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³² Kegiatan sumber daya manusia di suatu kantor, instansi, atau organisasi tidak akan lepas dari manajemen. Langkah-langkah manajemen fungsional, seperti perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian, selalu digunakan oleh manajer yang baik.

Tujuan pengelolaan adalah memaksimalkan pencapaian sumber daya yang ada, seperti sumber daya manusia, peralatan, atau yang ada di dalam suatu organisasi, yang dapat mencegah pemborosan waktu dan materi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam setiap organisasi, instansi atau suatu program pengelolaan sangat diperlukan. Segala usaha akan sia-sia tanpa pengelolaan yang baik dan untuk mencapai tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:³³

³² Suwarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 2006).

³³Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 53.

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Upaya manusia untuk menggunakan, memelihara, dan menganalisis lanskap atau lingkungan untuk mencapai keuntungan maksimal dan memastikan keberlanjutannya disebut sebagai kegiatan pengelolaan taman. Penggunaan elemen yang tepat akan membantu proses manajemen dalam pengelolaannya. Unsur-unsur tertentu yang memiliki sifat atau karakter yang khas atau unik membutuhkan perawatan lebih intensif. Hal ini akan mempengaruhi kelangsungan taman dalam jangka panjang. Sehingga penggunaan elemen yang tidak tepat (*israf* atau berlebihan dan *mubadzir*) harus dihindari.³⁴

Pengelolaan lanskap merupakan upaya untuk menjaga dan merawat taman, termasuk semua elemen taman, agar tetap dalam kondisi yang baik dan memenuhi tujuan desain. Pengelolaan lanskap taman dibagi menjadi dua yaitu :³⁵

³⁴ Arifin HS and Arifin NHS, *Pemeliharaan Taman* ,(Jakarta: Penebar Swadaya, 2005).

³⁵ Arifin, S Hadi, and Nurhayati, *Pemeliharaan Taman (Edisi Revisi)* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013), 64.

a. Pemeliharaan Ideal

Pemeliharaan ideal adalah pemeliharaan untuk mempertahankan tujuan dan fungsi taman sesuai dengan desain awal. Evaluasinya dilaksanakan secara periodik untuk mengetahui jika terjadi perubahan pada desain ataupun fungsinya.

b. Pemeliharaan Fisik

Pemeliharaan fisik dilakukan untuk mempertahankan kondisi elemen keras (*hard Material*) dan elemen lunak (*soft material*).

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pengelolaan lanskap yaitu :³⁶

- a. Faktor fisik, meliputi sumber daya tapak, iklim, peralatan dan bahan-bahan pemeliharaan.
- b. Faktor biologi, meliputi jenis vegetasi dan hewan atau satwa liar.
- c. Faktor sosial budaya, meliputi organisasi pengelola, sumber daya manusia, perilaku pengunjung.
- d. Faktor ekonomi, meliputi ketersediaan dana dan kemampuan pengguna atau masyarakat.

Taman seharusnya direncanakan, didesain dan dikelola dengan mengutamakan kualitas dan potensi alami dari semua hal yang telah ada dalam tapak. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar dalam Arsitektur Lanskap. Perencanaan suatu taman seharusnya memperhatikan keselarasan lingkungan,

³⁶ Arifin H, *Evaluasi Lanskap Perkotaan*.

daya dukung lingkungan, faktor alam serta faktor humanis/kemanusiaan sebagai objek dan subjek pengembangan.³⁷ Alam telah menentukan fungsi dan kegunaannya sendiri dan manusia hanya perlu untuk memanfaatkan setiap ukuran dan elemen dari lanskap untuk membangkitkan kualitas dan potensi tertingginya melalui perencanaan, penggunaan, dan pengelolaan yang baik.³⁸ Oleh karena itu, sangat penting dalam merencanakan suatu taman untuk mengetahui beberapa hal. Penggunaan tapak yang sesuai dengan potensinya dan melakukan introduksi (vegetasi, material) yang hanya sesuai dengan kondisi eksisting tapak. Selain itu, studi terhadap tampilannya harus terus dikembangkan. Aplikasi-aplikasi yang diterapkan pada tapak harus terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya untuk menghasilkan lanskap fungsional, efisien dan menarik secara visual.³⁹

Terdapat empat hukum dasar dari ekologi berkaitan dengan pengelolaan taman yaitu segala sesuatunya memiliki keterkaitan satu dengan lainnya (*everything must be connected to everything else*), tidak ada sampah pada alam (*everything must go somewhere*), alam tahu yang terbaik (*nature knows the best*) serta setiap perubahan menuntut harga yang harus dibayar (*there is no such things as a free lunch*)⁴⁰. Ekologi sebagai salah satu ide kunci dalam pengelolaan lanskap, sangat jelas berkaitan dengan keseimbangan antara manusia dan alam, seperti yang terlihat pada keempat hukum tersebut.

³⁷ J.O Simonds, *Landscape Architecture: The Shaping of Man's Environment* ,(New York: McGraw-Hill Book Company, 2013).

³⁸ Ibid.

³⁹ Miftahul Jannah et.al, *Taman Islami ;Kajian Berdasarkan Alquran Dan Hadis*.

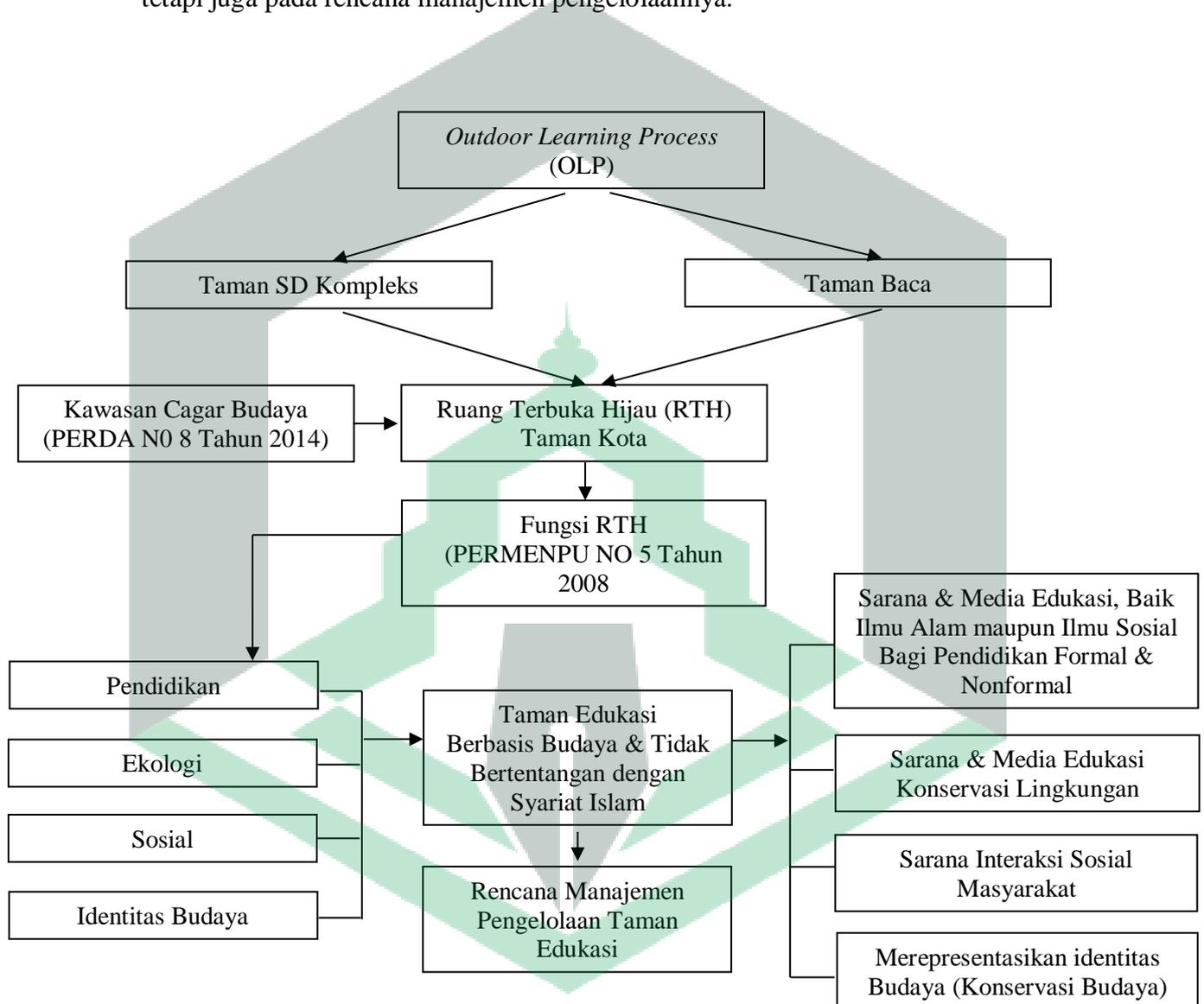
⁴⁰ Commoner B, *The Closing Circle: Nature, Mans and Technology*, (Manhattan: Rando House Inc, 1971).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah langkah atau alur untuk mengarahkan penelitian. Pada penelitian ini alur kerangka pikir dimulai dari pentingnya pelaksanaan metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas. *Outdoor Learning Proses* (OLP) merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk memanfaatkan lingkungan di luar kelas baik lingkungan fisik, sosial dan budaya sebagai media maupun sarana belajar. Taman SD Kompleks dan Taman Baca menjadi alternatif dalam pelaksanaannya, khususnya bagi para pelajar yang berada dalam lokasi yang berdekatan dengan kedua taman.

Pada dasarnya kedua taman adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dengan kategori taman kota. Dalam Permenpu Nomor 5 Tahun 2008 menuntut tersedianya RTH minimal 30 % dari luas wilayah dan proporsi RTH publik minimal 20 %. Regulasi ini juga mengatur fungsi RTH yang diarahkan untuk mendukung sektor pendidikan, ekologi dan menunjang aspek sosial budaya. Letak kedua taman yang berada pada kawasan cagar budaya Kota Palopo berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 8 Tahun 2014 tentang penetapan cagar budaya beserta pengelolaan dan pengembangannya menjadi titik tekan yang lain. Hal ini menjadi pertimbangan penting yang perlu diperhatikan karena cagar budaya dalam bentuk situs, bangunan atau kawasan adalah warisan yang memiliki nilai sangat berharga bagi ilmu pengetahuan, sejarah, agama bahkan untuk budaya sendiri. Sehingga arah pengembangan kedua taman harus dilakukan dengan memaksimalkan potensi ini. Taman edukasi yang berbasis budaya yang terinspirasi dari bentuk fisik maupun filosofi cagar budaya dengan kaidah-kaidah

yang tidak bertentangan dengan syariat Islam menjadi salah satu alternatif untuk merealisasikan peran dan fungsi RTH Kota Palopo. Penelitian ini tidak hanya memberi rekomendasi arah pengembangannya dalam bentuk konsep baru tetapi juga pada rencana manajemen pengelolaannya.



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan berdasarkan karakteristiknya adalah penelitian studi kasus (*case study research*) yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa atau aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa yang khas/khusus/unik dengan mengumpulkan informasi rinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.¹ Penelitian studi kasus menekankan kedalaman analisis pada kasus tertentu yang lebih spesifik. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula. Studi kasus tidak dapat digeneralisasi karena lingkungannya sempit. Namun, hasil penelitian itu dapat berlaku di tempat lain manakala tempat lain itu memiliki ciri-ciri yang sama dengan tempat atau lokus penelitian yang dilakukan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dua bentuk pendekatan yang dikombinasikan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif

¹ Robert E Stake, *The Art of Case Study Research* (California: SAGE Publication, 1995).

(*mix methods*).² Melalui kedua pendekatan ini akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.³ *Mix method* (metode campuran) berguna ketika pendekatan kuantitatif atau kualitatif tidak cukup memberi pemahaman terhadap masalah penelitian dengan baik atau dengan pelaksanaan penelitian kedua pendekatan itu dapat memberikan pemahaman terbaik.⁴

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan pada tahap awal untuk mendeskripsikan data hasil observasi berupa bentuk awal desain. Kemudian dilanjutkan dengan tahap menyusun rekomendasi konsep dan rencana manajemen baru dengan menganalisis seluruh data primer dan sekunder. Hasil temuan tersebut selanjutnya digunakan melalui pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hasil pengembangan rencana manajemen pengelolaan yang lebih rinci dan spesifik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di dua lokasi. Lokasi pertama di SD Kompleks (lokasi A) yang terletak di Jalan Andi Djemma No 4, Kelurahan Amassangan, Kec. Wara, Kota Palopo dengan koordinat lokasi berada pada 2°59'42.19''S dan 120°11'44.52'' E. Lokasi kedua di Taman Baca (lokasi B) yang terletak di Jalan Andi Djemma No 5, Kelurahan Amassangan, Kec. Wara

²John Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, 3rd ed. (California: SAGE Publication, 2010), 5.

³ Sugiyono, *Metode Pnelitian Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 18.

⁴ John Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*.

Kota Palopo dengan koordinat lokasi berada pada 2°59' 42.09'' S dan 120°11'46.12'' E.



Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian (Google Earth, 2022)

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama empat bulan yang dimulai dari Bulan Januari hingga Bulan April 2022 . Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam tujuh tahapan. Empat tahap awal yaitu persiapan, observasi, inventarisasi, FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan tahapan pengumpulan data. Sedangkan tiga tahapan berikutnya adalah tahap analisis.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan berperan penting dalam perencanaan sebuah konsep desain lanskap sarana edukatif yang ideal. Selanjutnya akan memudahkan dalam memetakan potensi tapak sebagai dasar dari perencanaan desain.

1. Data Primer

Data primer berupa data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian (sumber pertama) atau berkaitan langsung dengan yang akan diteliti. Data primer yang dimaksud pada penelitian ini berupa dokumentasi, data fisik lokasi (denah, hasil ukur, foto), data hasil observasi/pengamatan langsung, data dari informan (pengelola sekolah dan Dinas Lingkungan Hidup) melalui FGD (*Focus Group Discussion*) serta data yang berkaitan dengan kondisi eksisting tapak.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pengumpulan data yang berasal dari sumber yang kedua yaitu data dari sumber lain untuk melengkapi dan menunjang data primer. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi literatur dari jurnal, artikel, buku, dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik paling dasar dalam teknik pengumpulan data. Kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati.⁵ Data hasil observasi berupa hasil inventarisasi, yaitu tahap kedua dalam proses perencanaan. Data observasi meliputi data fisik yaitu letak, luas dan batas lokasi, sumber air, vegetasi, visual dan akustik, fasilitas dan utilitas, aksesibilitas dan sirkulasi serta aspek pengguna.

⁵ Susilo Rahardjo and Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dari asal katanya “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis seperti catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁶ Data dari hasil dokumentasi berupa teks Undang- undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 tentang aturan penyediaan RTH, UU Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permenpu) tentang fungsi RTH, peraturan daerah (Perda) Nomor 8 Tahun 2014 tentang cagar budaya Kota Palopo, surat keputusan (SK) walikota Nomor 330 Tahun 2021 tentang taman layak anak dan struktur organisasi pengelola kedua taman.

3. Studi Literatur

Tahapan dalam penelitian yang mempelajari dan mengkaji berbagai referensi yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Studi literatur bertujuan untuk mempelajari dan mendalami teori, fakta dan data yang berkaitan dengan penelitian yang dikerjakan. Data hasil studi literatur diantaranya berupa kriteria taman edukasi dan batasan syariah dalam pengelolaan taman yang menjadi dasar dari analisis untuk menentukan rekomendasi dalam perencanaan taman edukasi. Selain itu, peneliti mempelajari berbagai referensi untuk mengumpulkan data-data yang relevan tentang sejarah cagar budaya Kota Palopo baik dari tesis, artikel dan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

⁶ Amirul, Hadi, and Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Bandung: Pustaka Setia, 2007).

4. Focus Group Discussion (FGD)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan FGD adalah teknik pengumpulan data mendalam melalui diskusi kelompok mengenai isu atau topik spesifik.⁷ Teknik ini kajiannya mendalam sehingga bersifat eksploratif. FGD dilakukan bersama dua kelompok informan secara terpisah. Kelompok pertama adalah kelompok pengguna yang terdiri dari 9 orang guru SDN 01 lalebbata. Sedangkan kelompok kedua adalah kelompok pengelola sebanyak 11 orang yang terdiri dari Kepala Seksi Pertamanan beserta 10 orang staf. Pelaksanaan FGD bertujuan untuk memperoleh persepsi dan preferensi masing-masing kelompok yang mewakili kelompok pengguna dan pengelola mengenai aspek pemanfaatan dan pengelolaan kedua taman.

Tabel 3.1
Kriteria, sumber dan teknik pengumpulan data

	Kriteria	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bentuk desain awal	-Lokasi tapak -Pengelola	Observasi FGD
2.	Letak dan luas tapak	-BPS Kota Palopo -Google Earth	Dokumentasi
3.	Batas	Lokasi tapak	Observasi
4.	Tanah dan topografi	BPS Kota Palopo	Dokumentasi
5.	Fasilitas dan utilitas	Lokasi tapak	Observasi
6.	Aksesibilitas/ sirkulasi	Lokasi tapak	Observasi

⁷Yanti Sugarda, *Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion Sebagai Metode Riset Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020).

7.	Vegetasi	Lokasi tapak	Observasi
8.	Visual dan akustik	Lokasi tapak	Observasi
9.	Keadaan iklim	BPS Kota Palopo	Dokumentasi
10.	Pengguna	-Pengelola -Lokasi tapak	-FGD -Observasi
11.	Peta	Google earth	Dokumentasi
12.	Aspek teknis	-Pengelola -Naskah digital UU, PERMEN dan SK -Jurnal, buku	-FGD -Dokumentasi -Studi literatur
13.	Aspek sosial, ekonomi dan budaya	-Pengelola -Pengelola -Jurnal, skripsi, tesis, buku	-FGD -Dokumentasi -Studi literatur

Keterangan :

BPS : Badan Pusat Statistik
 FGD : Focus Group Discussion
 UU : Undang- undang
 PERMEN : Peraturan Menteri
 SK : Surat Keputusan

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data menjadi sangat krusial untuk menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti benar dan valid. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data benar-benar relevan, valid, dan faktual. Triangulasi data merupakan pengecekan yang dilakukan dengan cara membandingkan data satu dengan data yang lain misalnya dengan membandingkan data hasil observasi dan data hasil FGD. Ataupun membandingkan data hasil observasi awal dan hasil observasi akhir. Membandingkan data hasil

penelitian yang satu dengan penelitian yang lain terhadap objek yang sama. Membandingkan hasil pengukuran manual dengan hasil pengukuran digital dan dokumen yang dimiliki oleh instansi terkait.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan yang telah diperoleh, yang seluruhnya dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti atau membantu peneliti untuk mempresentasikan temuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Gold yang terdiri dari lima tahapan. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, studi literatur dan FGD bersama pengelola sekolah dan Dinas Lingkungan Hidup. Secara berurutan analisis data dimulai dari tahap persiapan awal, inventarisasi, analisis, sintesis dan perencanaan (desain)⁸ dengan uraian sebagai berikut.

1. Persiapan dilakukan dengan menetapkan rumusan masalah yang akan diteliti dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.
2. Inventarisasi, meliputi :
 - a. Aspek fisik dan biofisik
 - b. Aspek sosial dan budaya meliputi informasi pengguna taman baik oleh masyarakat umum ataupun pelajar dari beberapa sekolah terdekat. Sejauh mana kontribusi tapak terhadap kehidupan masyarakat. Pengaruh adat dan

⁸ Seymour M. Gold, *Recreation Planning and Design* , (New York: Mac Graw Hill Book Company, 1980).

budaya yang berlaku serta kepercayaan masyarakat terhadap pemanfaatannya. Hingga aspek-aspek sosial budaya yang menjadi dasar pertimbangan pengelola dalam menetapkan konsep desainnya.

- c. Aspek ekonomi, meliputi hal-hal terkait pembiayaan yang dianggarkan pengelola mulai dari perencanaan hingga pada tahap *maintenance* (pemeliharaan).
- d. Aspek teknis berupa peraturan dan UU yang mengatur pengelolaan tapak dan sejauh mana implementasinya.

3. Analisis

Tahap penilaian terhadap masalah atau persoalan dan hambatan serta potensi yang dimiliki oleh tapak. Kegiatan analisis memiliki tujuan, sasaran dan fungsi yang diperoleh dari:

- a. Potensi tapak dilihat dari aspek fisik dan biofisik, sosial, ekonomi serta budaya yang telah disajikan dalam tahap inventarisasi.
- b. Kendala tapak
- c. Amenities (kesenangan, kenikmatan atau fasilitas-fasilitas) tapak
- d. *Danger signals* (tanda bahaya) tapak.

4. Sintesis

Sintesis merupakan tahap menemukan solusi dari permasalahan dan mengembangkan potensi secara optimal. Sintesis dapat diperoleh dari konsep perencanaan tata letak atau rencana tapak yang berperan dalam mengolah input dari sintesis yang hasilnya berupa alternatif-alternatif perencanaan. Selain itu, berperan dalam membagi ruang dan daerah fungsional. Alternatif perencanaan

mengacu pada tiga kriteria ideal taman edukasi yaitu tersedianya ruang edukasi, ruang bermain dan penggunaan material alamiah yang aman.⁹ Pada tahap ini, pengembangan potensi tapak juga harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan taman dalam perspektif ajaran Islam yang menjadi rekomendasi dari sebuah studi yang dilakukan di tahun 2015. Beberapa kaidahnya disajikan pada tabel berikut :¹⁰

Tabel 3.2

Batasan Syariah dalam Pengelolaan Taman

Kriteria	Subkriteria	Frekuensi Penemuan	
		Al-Qur'an	Hadis
Elemen yang dilarang	• Mengambil bentukan yang menyerupai manusia dan hewan contohnya patung.	1	61
	• Menggunakan material emas dan perak.	-	15
Karakter yang dilarang	• Mencampuradukkan kebaikan dan keburukan.	4	3
	• Menunjukkan kemewahan dan berlebihan.	4	9
Aktivitas yang dilarang	• Mempersekutukan Allah swt	55	90
	• Menafikan sunnatullah	2	-
	• Merusak/ <i>vandalisme</i>	1	3
	• Mendekati zina	3	39
	• Minim manfaat (sia- sia)	2	5

⁹ Amelia Utami Mandagi, "Perancangan Taman Edukasi Lingkungan Untuk Anak-Anak Di Situ Cikaret, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor" (Institut Pertanian Bogor, 2013).

¹⁰Miftahul Jannah et.al, *Taman Islami ;Kajian Berdasarkan Alquran Dan Hadis* (Bogor: IPB Press, 2019).

5. Perencanaan

Tahap pengembangan konsep yang dinyatakan sebagai rencana lanskap (*landscape plan*), yang dapat disajikan dalam bentuk rencana lanskap total atau rencana tapak (*site plan*).





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Bentuk Desain Awal Taman SD Kompleks dan Taman Baca

Desain awal yang diterapkan pada Taman SD Kompleks adalah konsep taman formal estetik. Desain taman formal dicirikan dengan penggunaan pola-pola simetris dan penekanannya pada estetika buatan (*artificial beauty*). Penggunaan vegetasi relatif seragam yang didominasi oleh tanaman hias daun dengan warna-warna terang, merah, hijau, kuning yang ditanam berkelompok. Penataan jalur vegetasi diatur dengan pola garis tegas, teratur dan rapi. Bentuk planter box yang digunakan menerapkan bentuk-bentuk geometri seperti segiempat dan lingkaran dengan pengulangan yang teratur baik pada bentuk maupun vegetasinya.

Penataan elemen taman diletakkan secara simetris, seperti letak aksen di kanan dan kiri atau sisi yang berlawanan. Jalur sirkulasi menggunakan pola linear yang menghubungkan satu area ke area yang lain. Akses masuk dan keluar dari berbagai arah, dengan penataan lantai bertingkat pada beberapa titik. Untuk membentuk ruang, penggunaan beberapa pohon dengan kategori pohon tinggi hingga sedang, seperti Palem Raja yang ditanam pada batas kanan dan kiri. Sedang pohon sedang seperti Ketapang Kencana ditata membentuk garis lurus yang membatasi pedestrian dengan sisi taman paling depan.

Desain awal yang diterapkan pada Taman baca adalah konsep sarana literasi masyarakat yang bersifat taman aktif. Adanya fasilitas yang disediakan pada taman untuk mendukung aktivitas pengguna di area taman menjadi salah satu ciri konsep taman aktif. Vegetasi yang digunakan terdiri dari beberapa tanaman semak yang sifatnya berkelompok. Penggunaan pohon dengan ukuran sedang yang ditanam pada hampir seluruh planter box yang menyerupai garis horizontal membentuk ruang memberi kesan luas. Planter box diletakkan berjejer teratur di dalam taman dengan ukuran dan bentuk yang sama dan berulang.

Tidak terdapat jalur sirkulasi yang jelas di dalam taman, yang memungkinkan pergerakan pengguna ke segala arah di dalam tapak. Akses masuk dan keluar taman bersifat terbuka namun pada area depan diletakkan tanaman pembatas untuk memberi batas jelas antara area taman dan pedestrian. Monumen replika Adipura menjadi aksentuasi pada area depan ketika memasuki taman. Penataan *sitting area* sifatnya menyebar (tidak terpusat). Keberadaan gazebo menjadi salah satu elemen penunjang fungsi perpustakaan yang diperuntukkan untuk mendukung aktivitas pengguna.

2. Tahapan Perencanaan

a. Inventarisasi

1) Letak dan Luas

a) Taman SD Kompleks

Secara administratif Taman SD Kompleks terletak di Jalan Andi Djemma No 4 Kelurahan Amassangan, Kecamatan Wara Kota Palopo dengan luas wilayah $\pm 5000 \text{ m}^2$. Koordinat lokasi berada pada $2^{\circ}59'42.19''$ S dan $120^{\circ}11'44.52''$ E dengan batas- batas wilayah sebagai berikut :

- (1) Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Ahmad Yani dan Masjid Djami'.
- (2) Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Samiun dan Kantor Plasa Telkom.
- (3) Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Andi Djemma, Taman Baca dan Kompleks Istana Luwu.
- (4) Sebelah barat berbatasan dengan SD 01 Lalebbata.

b) Taman Baca

Secara administratif Taman Baca terletak di Jalan Andi Djemma No 5, Kelurahan Amassangan, Kecamatan Wara Kota Palopo dengan luas wilayah $\pm 2899 \text{ m}^2$. Koordinat lokasi berada pada $2^{\circ}59'42.09''$ S dan $120^{\circ}11'46.12''$ E dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- (1) Sebelah utara berbatasan dengan Kompleks Istana Langkanae dan Jalan Ahmad Yani.
- (2) Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Samiun dan Hotel Primer.

- (3) Sebelah timur berbatasan dengan warung makan dan Jalan Yusuf Arief.
- (4) Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Andi Djemma dan Taman SD Kompleks.

2) Iklim

Palopo secara spesifik dipengaruhi oleh adanya iklim tropis basah dengan keadaan curah hujan bervariasi antara 500-1000 mm/tahun. Sedangkan untuk daerah hulu sungai di bagian pegunungan berkisar antara 1000-2000 mm/tahun. Berdasarkan data geografi dan iklim pada tahun 2021 menunjukkan temperatur rata-rata 27,27 °C dengan nilai kelembaban rata-rata 81,87 %.¹

Indeks kenyamanan yang dinyatakan sebagai THI (*Temperature Humidity Index*) yaitu suatu indeks untuk menetapkan pengaruh suhu udara pada manusia yang secara empiris dirumuskan sebagai berikut:

$$THI = 0,8 T + (RH \times T) / 500 \quad (1)$$

Keterangan:

THI : Indeks Kenyamanan Manusia (°C)
 T : Temperatur rata-rata (°C)
 RH : Kelembaban rata-rata (%)

Batas kenyamanan berdasarkan hasil studi dari Nieuwolt dan Emmanuel yang dimodifikasi untuk iklim tropis oleh sebuah penelitian baru memberi rekomendasi nilai THI antara 21°C - 27 °C.² Nilai THI Kota Palopo yang

¹Badan Pusat Statistik Kota Palopo, "Kota Palopo Dalam Angka 2021," 2022, 12, <https://palopkota.bps.go.id/publication/2021/02/26/071e5c6cbf16b6c885d9da00/kota->.

²Trinah Wati and Fatkhuroyan, "Analisis Tingkat Kenyamanan Di DKI Jakarta Berdasarkan Indeks THI (Temperature Humidity Index)," *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2017.Ibid., 58.

dihasilkan sebesar 26,2 °C yang menunjukkan masih berada pada kisaran suhu nyaman bagi manusia. Namun, angka ini mendekati batas ambang bawah. Untuk menekan peningkatan suhu mikro di daerah taman, dapat dilakukan dengan memilih dan menempatkan tanaman yang tepat.

3) Tanah dan Topografi

Umumnya, lapisan dan jenis tanah dan batuan di Kota Palopo terdiri dari tiga jenis batuan beku, yaitu batuan metamorf, batuan vulkanik, dan sedimen aluvial yang mendominasi seluruh wilayah.³ Sebarannya cenderung berupa batuan beku seperti granit dan garbo, serta batuan intrusi lainnya. Namun, dapat juga ditemukan batuan beku yang merupakan sisa aliran lava yang telah membeku dengan komposisi ballastik hingga andesitik.

Wilayah perkotaan (*Build-up Area*) memiliki karakteristik permukaan tanah umumnya datar, linier di sepanjang jalan Trans Sulawesi, dan sedikit menyebar ke arah jalan kolektor dan jalan lingkungan.⁴ Sedangkan kawasan sekitar pasar (pusat perdagangan dan jasa), dekat perkantoran (pusat kegiatan yang cukup padat) dan sepanjang pantai yang merupakan lingkungan pemukiman yang lembab (tanah genangan) dan pasang surut air laut. Keadaan topografis Kota Palopo dapat dibagi menjadi tiga kategori: dataran rendah di sepanjang pantai, bagian bergelombang dan datar di tengah.

4) Vegetasi

³ <https://palopokota.bps.go.id/>

⁴ <https://palopokota.bps.go.id/>

Vegetasi yang ada di Taman Baca dan Taman SD Kompleks didominasi oleh tanaman ketapang kencana, pohon kelapa, palem kuning dan palem raja yang difungsikan sebagai peneduh sedangkan penutup tanahnya menggunakan rumput peking. Beberapa tanaman yang berfungsi sebagai tanaman estetika pada taman yaitu alamanda, aster, periwinkle, sambang darah, hanjuang merah, pucuk merah, agave serta rambusa.

Tabel 4.1

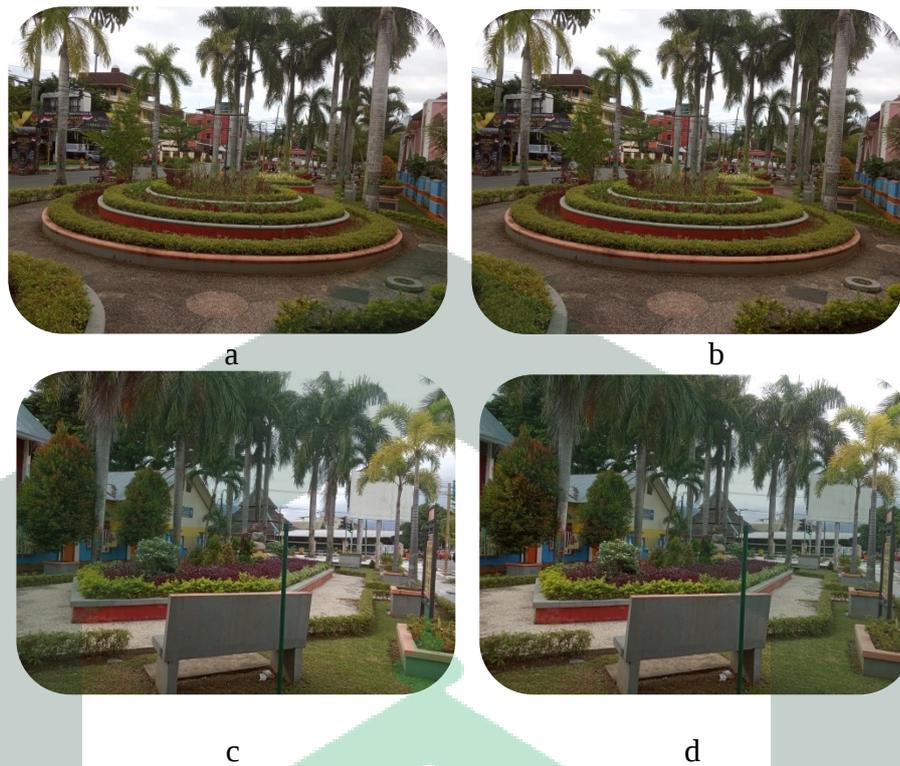
Jenis vegetasi di Taman SD Kompleks dan Taman Baca.

Nama Lokal	Nama Latin	Lokasi	Gambar	Fungsi
Agave	<i>Agave sp</i>	Taman SD Kompleks		Estetik
Kana	<i>Canna sp</i>	Taman Baca		Pengisi ruang
Hanjuang	<i>Cordyline Sp</i>	Taman Baca		Pengeisi ruang dan estetik
Dracena	<i>Dracena</i>	Taman Baca		Pengisi ruang
Sikas	<i>Cycas revoluta</i>	Taman SD Kompleks		Estetik
Pisang Hias	<i>Heliconia sp</i>	Taman Baca		Pengisi ruang

Sambang Darah	<i>Acanthaceae</i>	Taman Baca		Estetik
Soka	<i>Ixora sp</i>	Taman SD Kompleks		Pengisi ruang
Palem Raja	<i>Roystonea regia</i>	Taman Baca Taman SD Kompleks		Pengarah
Pucuk Merah	<i>Syzygium oleina</i>	Taman SD Kompleks		Estetik
Aster	<i>Callistephus chinensis L</i>	Taman Baca		Pengisi ruang dan estetik
Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i>	Taman Baca Taman SD kompleks		Pengisi ruang
Ketapang Kencana	<i>Terminalia mantaly</i>	Taman Baca Taman SD Kompleks		Peneduh

Sumber : Observasi penulis, 2022

5) Visual



Gambar 4.1 *Good view* pada taman (Dokumentasi penulis, 2022)

a) *Good View*

Gambar a merupakan *view* pada Taman SD Kompleks yang berada di area sebelah timur. *View* ini merupakan salah satu *focal point* yang memadukan beberapa tanaman yang berbeda baik dari segi tekstur maupun warna. Penataannya terlihat rapi, bersih, teratur dan terawat. Susunan tanaman palem raja dengan ketinggian batang yang hampir sama terlihat seirama karena adanya pengulangan bentuk secara teratur.

Letak Gambar b juga masih berada di sebelah timur tepatnya bersebelahan dengan gambar a. Penataan tanaman cukup rapi dan teratur walaupun terlihat satu

kelompok tanaman yang perlu peremajaan. Beberapa pohon tampak rindang yang memberi kesan sejuk dan nyaman. *View* ini didominasi oleh warna hijau dari pohon yang berjejer teratur dan *ground cover* (rumput) dengan proporsi yang seimbang dengan *paving*.

Gambar c terletak di sebelah barat taman. *View* ini menampilkan beragam tanaman yang subur dengan penataan teratur. Ada dua hal yang berbeda yang ditunjukkan pada *view* ini. Pertama, adanya dua tanaman berbunga putih yaitu rambusa atau dikenal juga dengan nama melati mini di bagian tengah. Letak bunga melati di antara tanaman yang berwarna merah dan kuning memecah keberaturan pada tapak. Kedua, adanya tiga buah batu yang disusun secara vertikal. Seni menyusun batu yang berbeda bentuk dan ukuran seperti itu dikenal dengan nama *rock balancing*. Adanya susunan batu di antara vegetasi dapat menarik perhatian. Kedua hal tersebut disebut aksen (*emphasis*). Dari titik ini dapat terlihat Masjid Jami' dengan struktur khas atap *joglo*.

Gambar d merupakan *view* pada Taman Baca yang letaknya di tengah-tengah tapak. *View* ini didominasi oleh deretan pohon ketapang kencana (*Terminalia mantaly*). Penempatannya sesuai yaitu di area dengan penyinaran matahari penuh (*fullsun*) dengan *paving* sebagai *ground cover*-nya. Bentuk tajuknya banyak, mendatar dan berlapis-lapis, memiliki daun bulat dan bergerombol berwarna hijau terang.

b) *Bad View*



a



b



c



d

Gambar 4.2 *Bad view* pada taman (Dokumentasi penulis, 2022)

Bad view pada Taman Baca terlihat pada fasilitas gazebo (gambar a) yang fungsinya tidak jelas karena di tempatkan untuk menaungi tanaman. Tiang dan langit-langitnya pun mulai rusak. Terlihat banyak coretan pada tiang yang disebabkan perilaku pengguna yang tidak mematuhi aturan penggunaan taman. Begitupun pada bangunan perpustakaan (gambar c), pintunya tampak rusak dan penuh dengan coretan, serta atap bangunan mulai berkarat. Di sisi timur taman, terlihat kamar mandi (gambar b) yang tidak dilengkapi dengan pintu dengan kondisi dinding dan atap mulai rusak. Tampak juga beberapa tanaman hanjuang hijau (*Cordyline fruticosa*) yang kering.

6) Aksesibilitas dan Sirkulasi

Lokasi Taman Baca dan Taman SD Kompleks terletak di Jalan Andi Djemma (eks Jalan Jend. Sudirman) dan dapat dicapai melalui Jalan Ahmad Yani dan Jalan Samiun dengan menggunakan kendaraan pribadi. Pencapaian lokasi dari terminal Dangerakko dapat ditempuh dalam waktu ± 10 menit. Namun, lokasi tidak dapat diakses jika menggunakan kendaraan umum, karena adanya larangan bagi kendaraan umum untuk melintasi jalan-jalan utama di dalam kota.

Sirkulasi yang ada pada tapak hanya berupa sirkulasi untuk pejalan kaki dan dalam kondisi cukup baik. Pola sirkulasi pada Taman SD Kompleks dibuat dengan pola linier yaitu jalan lurus yang dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang. Sedangkan pola sirkulasi pada Taman Baca berupa pola radial yaitu jalan lurus yang berkembang dari sebuah pusat bersama.



Gambar 4.3 Peta aksesibilitas lokasi penelitian (Google Earth, 2022)

7) Fasilitas dan Utilitas

Fasilitas yang disediakan di Taman Baca berupa perpustakaan kecil dengan buku- buku bacaan yang beragam dan dikelola oleh Dinas Perpustakaan. Namun, fasilitas ini dimanfaatkan hanya di tahun pertama taman dibuka untuk umum. Memasuki tahun keduanya, perpustakaan terlihat tidak pernah dibuka dan bangunannya mulai tidak terpelihara. Di area depan taman, diletakkan *welcome area* berupa tugu piala adipura dan menjadi *focal point* pada tapak. Tidak jauh dari bangunan perpustakaan (± 5 m) terdapat sebuah kantin yang juga tidak terpakai dan mulai tempat tidak terawat. Terdapat dua gazebo di dalam taman. Sebuah gazebo yang cukup nyaman terletak di tengah- tengah taman, biasanya digunakan oleh pengunjung untuk bersantai dan berdiskusi. Hanya saja bagian langit-langitnya terlihat mulai rusak dan yang lainnya. Taman juga dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi. Walaupun sehari-hari masih dapat dimanfaatkan, bangunan kamar mandi tampak tidak terpelihara. Untuk penerangan di malam hari, taman dilengkapi dengan 17 buah lampu, 12 diantaranya tidak berfungsi dan sisanya berfungsi dengan baik. Ada 14 tempat sampah juga disediakan dan dibedakan berdasarkan jenis sampahnya dengan kondisi cukup baik. Sebuah papan himbauan yang berisi beberapa petunjuk pemanfaatan taman dan aktivitas yang dilarang diletakkan di area depan taman.

Utilitas pada Taman Baca terdiri dari jaringan listrik dan jaringan air bersih dengan sistem drainase tertutup. Instalasi jaringan listrik tampak berantakan, kabel-kabel tidak tertata rapi dan penempatannya cukup rendah dan renggang. Kebutuhan air bersih terpenuhi sepanjang hari kecuali saat- saat tertentu misalnya ketika musim kemarau.

Fasilitas yang tersedia di Taman SD Kompleks berupa 9 bangku taman, jumlah yang cukup memadai dengan kapasitas satu bangku bisa digunakan oleh tiga orang dewasa. Untuk penerangan di malam hari taman juga dilengkapi dengan 8 lampu taman yang tersebar di seluruh area taman. Namun, tidak semua berfungsi. Hanya ada sekitar dua lampu yang berfungsi dengan baik. Di area tengah dekat dengan gerbang sekolah, diletakkan papan himbauan yang berisi tentang beberapa larangan yang harus diperhatikan oleh pengunjung dengan kondisi yang kurang baik. Tulisan dalam papan himbauan mulai samar/kabur. Ada 4 tempat sampah yang disediakan di beberapa area dalam kondisi baik. Sebuah gambar peta Kota Palopo dengan ukuran 6m x 6m lengkap dengan legenda dipasang di sisi paling barat. Di depan gerbang sekolah, terdapat dua ruang pengelola dalam kondisi baik, namun terlihat kurang rapi karena di beberapa sisi dinding terlihat banyak coretan. Utilitas pada Taman SD Kompleks hanya berupa jaringan listrik dan menggunakan sistem drainase tertutup. Instalasi listrik terpasang kurang rapi dan tidak dilengkapi dengan pengamanan pada panelnya.

Tabel 4.2

Fasilitas dan utilitas Taman Baca dan Taman SD Kompleks

Lokasi	Jenis	Jumlah	Kondisi
Taman Baca	Bangunan Perpustakaan	1	Kurang terpelihara
	Bahan bacaan (buku)	> 500	Tidak terpelihara
	Welcome area		Baik
	Kantin	1	Tidak terpelihara
	Gazebo	2	Langi-langit rusak
	Toilet umum	1	Tidak terpelihara
	Lampu taman	17	12 rusak, 4 berfungsi
	Papan himbauan	1	Tulisan mulai kabur
	Tempat sampah	14	Baik
	Jaringan listrik	-	Instalasi kurang rapi
	Drainase tertutup	-	Baik
Taman SD Kompleks	Bangku taman	9	Baik
	Lampu taman	8	6 rusak, 2 berfungsi
	Tempat sampah	4	Baik
	Peta Kota Palopo	1	Tulisan mulai kabur
	Jaringan listrik	-	Instalasi kurang rapi
	Ruang pengelola	2	Kurang bersih/rapi
	Papan himbauan	1	Tulisan mulai kabur
	Drainase tertutup	-	Baik

Sumber : Observasi penulis, 2022

b. Analisis dan Sintesis

Ringkasan analisis dan sintesis terhadap hasil inventarisasi yang telah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil analisis - sintesis

NO	Data	Analisis		Sintesis
		Potensi	Kendala	
1	Letak, luas dan Batas	<p>-Letaknya di pusat kota, berada di kawasan cagar budaya sehingga menjadi destinasi wisata.</p> <p>-Dekat dengan sekolah, kampus, penginapan/ hotel, kantor-kantor pelayanan.</p>	<p>-Desainnya tidak menunjukkan identitas budaya.</p> <p>-Fasilitas kurang memadai.</p> <p>-Rentan terhadap polusi udara dan suara.</p>	<p>-Merancang dan menata taman dengan memasukkan unsur-unsur budaya.</p> <p>-Menyediakan fasilitas pendukung aktivitas pengguna.</p> <p>-Menggunakan vegetasi yang menyerap polusi udara dan suara</p> <p>-Menambahkan air mancur sebagai peredam suara</p>
2	Iklim/Suhu		Tergolong suhu yang nyaman bagi manusia.	Menggunakan vegetasi yang sesuai dengan tata letak yang diatur untuk mempertahankan iklim mikro.
3	Tanah dan topografi	Cenderung datar		Kemudahan dalam desain karena tidak perlu dilakukan proses cut dan fill karena tapak sudah datar.
4	Sumber air	Tersedia sepanjang hari dan di waktu-waktu tertentu secara konsisten, ada petugas yang melakukan penyiraman tanaman.		Memilih vegetasi yang sesuai karena tidak ada kendala dalam penyediaan air.
5	Vegetasi	Terdapat banyak pohon ketapang kencana, penempatannya sesuai yaitu pada area yang membutuhkan fungsi peneduh. Tajuknya menarik dan warna daunnya hijau terang.	Jarak tanamnya terlalu jauh.	Mengatur jarak tanam.
			Terdapat banyak pohon palem raja	-Pohon palem raja diganti dengan pohon peneduh yang sesuai kecuali di

			dengan jarak tanam yang tidak teratur, tidak sesuai dengan keadaan tapak. Palem raja idealnya ditanam terpisah-pisah, bukan berkelompok, kecuali untuk sisi jalan dengan jarak tanam 2,5-3 m.	beberapa sisi sebagai aksen dengan jarak tanam ideal.
6	Visual dan akustik	Sebagian besar area taman SD Kompleks memiliki akses visual ke bangunan cagar budaya.		Memilih elemen-elemen penyusun taman yang berkarakter budaya untuk menyesuaikan desain dengan bangunan cagar budaya (lingkungan sekitar).
			Berada di lokasi jalan yang padat sehingga kebisingan dan polusi udara tinggi.	Memilih vegetasi yang mampu meredam kebisingan dan menyediakan air mancur untuk meredam kebisingan dan menggunakan tanaman penyerap polusi udara dan suara
7	Fasilitas dan utilitas	Tersedia kamar mandi	Letaknya di tempat terbuka sehingga kurang estetik. -Tidak tersedia tempat bermain anak.	Penempatan kamar mandi di area yang tersembunyi. Menyediakan fasilitas bermain anak sesuai standard .
			-Perpustakaan tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya. -Tidak dapat diakses. -Pengelolaan tidak jelas. -Bangunan tidak	Fasilitas perpustakaan ditiadakan di ganti dengan elemen lain yang mendukung fungsi taman.

			terawat -Ketentuan RTH tidak ada bangunan yang beratap dan ber dinding permanen kecuali untuk mendukung penggunaan taman.	
			<i>Sitting area</i> tidak nyaman, bangku taman dari material semen/beton, jika terkena matahari akan terasa panas sehingga mengganggu kenyamanan dan keamanan penggunaannya.	-Alas untuk bangku taman dibuat dari material kayu, agar tidak panas ketika suhu mulai meningkat, -Meletakkan pohon dengan fungsi peneduh, yaitu pohon dengan tinggi sedang, percabangan banyak dan rapat.
			Tersedia 2 gazebo dengan desain dan penempatannya tidak fungsional.	Menyediakan sarana yang berdasarkan kebutuhan pengguna dengan penempatan yang tepat.
			Tidak ada area parkir	Membuat area parkir motor dan mobil secara terpisah untuk mendukung sirkulasi pengguna.
			Tidak ada fasilitas khusus permainan anak	Menyediakan ruang bermain yang sesuai standar keamanan dan kenyamanan aktifitas anak.
8	Aksesibilitas dan sirkulasi	Akses menuju lokasi terhitung mudah, berada di pusat kota.	Tidak ada area parkir kendaraan.	Menyediakan lahan parkir motor dan mobil.
			Terdapat beberapa bagian jalur sirkulasi yang tersusun dari material keramik, sifatnya kedap air, pemeliharaannya	Penggunaan paving dan <i>grass block</i> untuk mendukung peresapan air dan udara ke dalam tanah.

			sulit.	
			Jalur sirkulasinya acak karena pengguna bisa keluar dan masuk taman tidak teratur. Tidak pagar ataupun tanaman pembatas.	Mengatur jalur sirkulasi dan menentukan arah masuk dan keluar taman agar sirkulasi rapi dan teratur.
9	Pengguna	Lokasinya mudah diakses dan akses tidak dibatasi.	Tidak ada <i>guiding lines</i> (jalan pemandu bagi kelompok disabilitas netra), tidak ramah pada pengguna kursi roda dan kereta bayi.	Melengkapi jalur sirkulasi dalam tapak dengan <i>guiding lines</i> , menghindari penataan jalur yang bertingkat-tingkat.
10	Aspek teknis	Salah satu sarana dan prasarana kota yang dikelola oleh pemerintah daerah.	Belum ada perwal maupun perda yang mengatur dengan jelas tentang RTH sehingga aktivitas pengguna yang menyalahi aturan belum bisa dikenakan sanksi.	Mengubah konsep desain taman, dari konsep taman aktif menjadi taman edukasi yang berbasis budaya sebagai upaya dalam usaha konservasi kawasan cagar budaya yang diatur dalam perda No 8 tahun 2014, sehingga memiliki dasar hukum yang jelas dalam pengelolaannya.

1) Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya

Taman SD Kompleks merupakan taman yang relatif masih baru. Pembangunannya dimulai tahun 2015 dengan konsep pujasera (pusat jajanan sore). Dua tahun kemudian dalam pengembangannya, pemerintah melakukan perubahan menjadi taman kota dengan konsep taman formal estetik. Rancangan taman formal dicirikan dengan penggunaan pola-pola simetris dan penekanannya

pada estetika buatan (*artificial beauty*).⁵ Dari keterangan pengelola, keberadaan taman juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelajar di tiga sekolah. Namun, dalam pemanfaatannya sehari-hari, pembelajaran *outdoor* hanya dilaksanakan di Taman Baca. Walaupun telah mengalami satu kali revitalisasi, kondisi taman belum cukup efektif untuk mendukung pembelajaran *outdoor* bagi siswa. Dari segi estetika, Taman SD Kompleks dinilai sudah cukup baik karena menjadi oase di lingkungan padat dan sibuknya aktifitas masyarakat.

Pembangunan Taman Baca dilaksanakan di Tahun 2016. Di tahun yang sama, pembangunan taman ini selesai dan dapat langsung digunakan oleh masyarakat. Konsep taman ini adalah sarana literasi bagi masyarakat yang bersifat taman aktif. Fasilitas yang disediakan bukan hanya tempat untuk membaca tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan mini yang menyediakan buku-buku dalam jumlah lebih dari 500 buku. Taman aktif dituntut untuk menyediakan fasilitas untuk pengguna untuk mendukung kegiatan di area taman.⁶ Di tahun pertama, masyarakat dapat mengakses perpustakaan dengan meminjam buku yang diinginkan dengan syarat, memiliki kartu keanggotaan. Namun, di tahun-tahun berikutnya fasilitas perpustakaan tidak dapat diakses. Ruangannya tertutup sepanjang hari dan bangunannya tidak terawat. Namun keberadaan taman ini tetap dimanfaatkan masyarakat. Dari hasil observasi, pengguna taman didominasi oleh mahasiswa dari berbagai kampus di Kota Palopo yang datang berkumpul,

⁵ Gang Chen, *Planting Design Illustrated* (Denver: Outskirts Press Inc, 2007), 3.

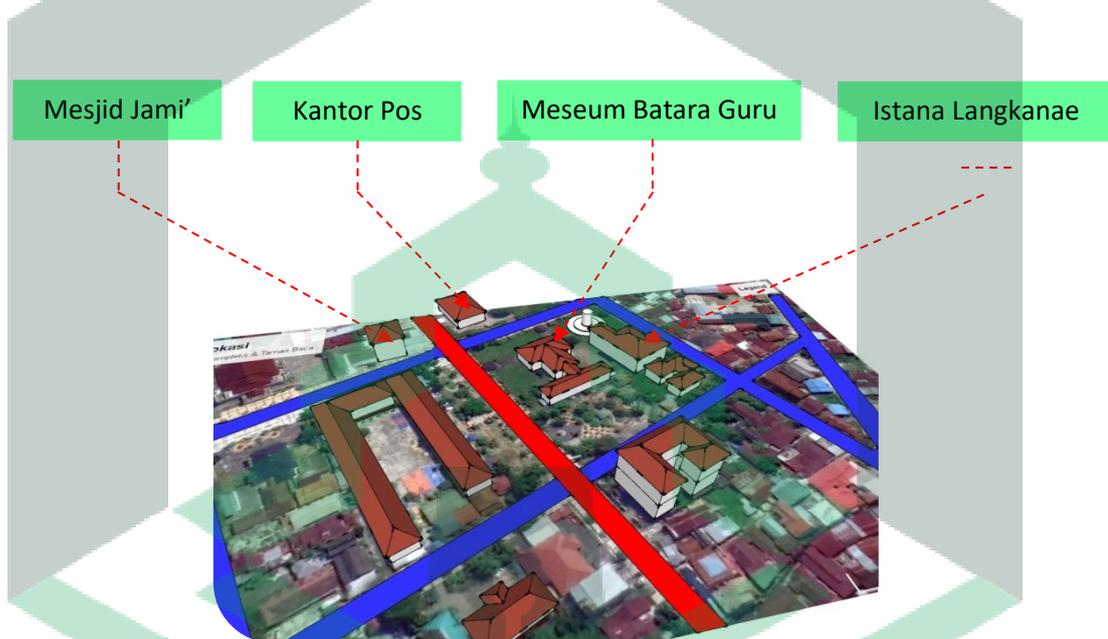
⁶ I Nyoman Anom Fajaraditya Setiawan, *Kapita Selekta Citraleka Desain 2021; Desain Pada New Normal* (Bali: STIKI Press, 2021), 95.

berdikusi dan berlatih kesenian. Sesekali terlihat dikunjungi oleh beberapa kelompok masyarakat yang berasal dari luar kota untuk dijadikan spot foto.

Pembangunan kedua taman, dari tahap perencanaan dan perancangannya dilaksanakan oleh Dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat). Setelah pembangunannya selesai (penyediaan *hard material*), pihak PUPR kemudian menyerahkan pekerjaan selanjutnya kepada Dinas Lingkungan Hidup untuk melengkapi *soft material* (vegetasi) dan menjalankan kegiatan pengelolaannya. Pemeliharaan fisik dilaksanakan setiap hari meliputi pembersihan, pengecatan dan penggantian bagian-bagian yang rusak oleh petugas kebersihan mulai pukul 06.00- 12.00. Kegiatan ini adalah bagian dari pemeliharaan *hard material* (elemen keras) berupa pembersihan area taman, pemeliharaan *paving block* dan juga lampu taman. Sedangkan pemeliharaan *soft material* (elemen lunak) berupa pemeliharaan vegetasi meliputi kegiatan penyiraman, penyiangan, penggantian tanaman, pemangkasan dan pemupukan. Kegiatan pemeliharaan kedua tapak merupakan bagian dari penataan RTHKP (Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan) sehingga seluruh biaya bersumber dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Evaluasi pengelolaannya dilaksanakan per semester (6 bulan) secara periodik.

Lokasi Taman Baca berada di atas kawasan cagar budaya yaitu kawasan yang memiliki nilai peninggalan budaya yang tinggi berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya. Taman bersebelahan dengan bangunan museum dan sebuah *prototype* Istana Kerajaan Luwu. Pada tahun 1920-an, setelah membakar *saoraja* (istana kerajaan Luwu, terbuat dari kayu dan

dikisahkan memiliki 88 tiang) Pemerintah Kolonial Belanda, membangun istana di atas tanahnya. Sebuah bangunan permanen dengan arsitektur khas Eropa yang bertujuan untuk mengambil hati Penguasa Kerajaan Luwu. Namun, dalam pandangan para bangsawan hal itu menjadi bagian dari upaya untuk menghilangkan jejak sejarah Kerajaan Luwu sebagai Kerajaan yang dihormati dan disegani di Jazirah Sulawesi bahkan di nusantara. Kini, Istana yang berukuran 968 m² itu dikenal sebagai Museum Batara Guru.⁷



Gambar 4.4 Peta lokasi bangunan cagar budaya (Google Earth, 2022)

⁷ Syahril Siddiq, "Redesain Kantor Walikota Palopo" (UIN Alauddin, 2016), 22.



Gambar 4.5 Museum Batara Guru (yomaps.net, 2022)

Pascakemerdekaan Republik Indonesia, pemerintah kemudian membangun sebuah replika Istana Luwu zaman dulu yang disebut sebagai Istana *Langkanae*. Sebuah bangunan berbentuk rumah panggung dengan perpaduan arsitektur suku bugis, makassar dan mandar. Pola arsitekturnya pun juga sangat mirip dengan gambar yang ada pada lembaran Kitab Lagaligo. Kawasan Istana Luwu, dulunya menjadi pusat pemerintahan atau yang dikenal sebagai *ware'* di Kerajaan Luwu.⁸

⁸ Indri Angraeni et al., "Bentuk Dan Makna Simbolik Rumah Adat Langkanae Luwu Di Kota Palopo" (Universitas Negeri Makassar, 2018), 4.



Gambar 4.6 Istana Langkanae (Isbtanaluwu.blogspot.com, 2022)

Lokasi Taman SD kompleks berhadapan langsung dengan Museum Batara Guru, jaraknya hanya dipisahkan oleh jalur jalan utama. Di sebelah barat Taman, terdapat sebuah bangunan masjid tua yang dikenal dengan nama Masjid Jami' atau masyarakat mengenalnya dengan sebutan *possitana* atau inti/pusat kerajaan Luwu. Masjid ini didirikan oleh Raja Luwu yang bernama Datu Payung Luwu XVI Pati Pasaung Toampanangi Sultan Abdullah Matinroe pada tahun 1604. Terdapat empat perpaduan gaya arsitektur berbeda yang melekat dalam konstruksinya yaitu unsur Bugis, Jawa, Timur Tengah dan Hindu memberi kesan megah dan khas.⁹

⁹ Fadhil Surur, "Penataan Dan Pelestarian Kawasan Bersejarah Kota Palopo Sebagai Kota Pusaka Indonesia" (Intitut Pertanian Bogor, 2013), 4.



Gambar 4.7 Masjid Jami' (shutterstock.puzzlepix.hu, 2022)

Bangunan Masjid Jami' juga berhadapan dengan Kantor Pos dan Giro yang juga diidentifikasi sebagai salah satu cagar budaya. Bangunan ini adalah gedung perkantoran yang dibangun oleh Pemerintah Belanda untuk memenuhi keperluan pemerintahan penjajah di masa itu. Hingga kini, bangunan ini dimanfaatkan sebagai sarana perkantoran yang dikelola oleh pemerintah.¹⁰



Gambar 4.8 Kantor Pos dan Giro (mapsus.net, 2022)

¹⁰ Ibid., 5.

Beberapa bangunan yang ditetapkan sebagai cagar budaya Kota Palopo sesuai dengan Perda (Peraturan Daerah) nomor 8 tahun 2014 yaitu :

Tabel 4.4

Bangunan cagar budaya Kota Palopo

	Bangunan	Kecamatan
1.	Masjid Djami' Tua	Wara Utara
2.	Kompleks Istana Datu Luwu	Wara
3.	Kantor Pos dan Giro	Wara Utara
4.	Rujab Wakil Walikota	Wara
5.	Rujab Komandan Kodim	Wara
6.	Kantor Polisi Militer (PM)	Wara Utara
7.	Kantor Komando Distrik Militer (Kodim)	Wara
8.	Gedung Balai Kota	Wara
9.	Kantor eks Rumah Sakit Sawerigading	Wara
10.	Kantor BAPPEDA	Wara Utara
11.	Kantor LVRI (Sekretariat Kedatuan Luwu dan FKPPi)	Wara
12.	Gereja PNIEL	Wara
13.	Rujab Kasdim	Wara
14.	Mess Kodim	Wara
15.	Rumah Tinggal Pak Sabani	Wara Utara
16.	Kantor Eks Bea Cukai (PT.EMKL)	Wara Timur

Sumber: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/115860/perda-kota-palopo-no-08-tahun-2014>, diakses Maret 2022

2) Aspek Pemeliharaan Taman SD Kompleks dan Taman Baca

a) Pemeliharaan Ideal

Tujuan dari pemeliharaan ideal yaitu untuk mempertahankan tujuan, fungsi dan desain awal yang dievaluasi secara periodik. Namun, pihak pengelola tidak pernah melaksanakan evaluasi terhadap kondisi aktual taman dengan desain awal. Evaluasi yang dilakukan pengelola pada kisaran pemeliharaan fisik. Pemeliharaan ini dilakukan dengan membuat papan himbauan yang berkaitan

dengan aturan penggunaan taman. Beberapa tindakan yang dilarang dalam penggunaan taman yang tertulis dalam papan himbauan yaitu :

- a. Dilarang merusak taman.
- b. Dilarang menginjak rumput.
- c. Dilarang menebang/ merusak pohon.
- d. Dilarang membuang sampah dan puntung rokok.
- e. Dilarang merusak fasilitas taman.
- f. Dilarang berjualan.
- g. Dilarang menggunakan kendaraan bermotor.
- h. Dilarang minum-minuman keras dan membuang kemasan beling.
- i. Dilarang berbuat asusila.

Walaupun telah dilakukan sosialisasi penggunaan taman, masih ada saja pengguna yang kurang memperhatikan aturan-aturan pemanfaatannya. Tidak adanya regulasi yang mengatur penggunaan dan pengelolaan RTH (khususnya taman kota) secara khusus baik perda (peraturan daerah) maupun perwal (peraturan walikota) sehingga tindakan terhadap penyalagunaan taman tidak dapat dijatuhkan sanksi/ denda. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala dalam pemeliharaan ideal oleh pengelola.

b) Pemeliharaan Fisik

Salah satu elemen penting di dalam taman adalah tanaman yang sifatnya memiliki daya hidup (tumbuh dan berkembang). Seringkali pertumbuhan dan perkembangannya sangat diharapkan untuk memenuhi tujuan tertentu. Namun pada saat-saat tertentu, pertumbuhan dan perkembangannya dibatasi/diatur atau

bahkan tidak diinginkan karena bersifat mengganggu dan merusak estetika. Pemeliharaan fisik bertujuan untuk menghadirkan sifat fisik yang tidak berubah dari keadaan awalnya, menjaga estetika dan tetap fungsional seperti keadaan awal. Pemeliharaan fisik tidak hanya untuk elemen yang memiliki daya hidup tetapi juga, pada elemen yang bersifat benda mati misalnya, perkerasan, pagar dan lampu taman. Secara umum pemeliharaan fisik terbagi menjadi pemeliharaan elemen lunak (*soft material*) dan elemen keras (*hard material*)

Pada dasarnya kegiatan pemeliharaan fisik yang dilaksanakan bersifat insidental kecuali pada aktivitas pembersihan yang dilakukan secara rutin. Pemeliharaan fisik pada kedua taman cukup sederhana. Pemeliharaan *soft material* meliputi pembersihan area taman, pemangkasan, penyiraman, pemupukan, penyiangan gulma dan pengendalian HPT. Sedangkan untuk pemeliharaan *hard material* meliputi pemeliharaan perkerasan, pemeliharaan bangunan taman, pemeliharaan fasilitas dan sarana pendukung taman seperti tempat sampah, papan himbauan dan lampu taman.

Pemeliharaan fisik taman saat ini bersifat swakelola dengan mempekerjakan 6 orang petugas (tenaga kontrak) dengan sistem satu *shift* yang berlangsung dari pukul 07.00 pagi hingga pukul 12.00 siang WITA. Kegiatan ini meliputi pembersihan area taman, pemangkasan (pohon, semak, perdu dan penutup tanah), penyiraman, pemupukan, penyiangan gulma, pengendalian HPT (Hama dan Penyakit Tanaman), pemeliharaan perkerasan (pembersihan dan perbaikan perkerasan), pemeliharaan bangunan taman (pembersihan dan perbaikan bangunan) dan pemeliharaan fasilitas pendukung taman.

Pembersihan area taman dilaksanakan rutin setiap hari selama 6 hari kerja. Sedangkan kegiatan yang lain dilaksanakan berdasarkan kebutuhan. Tidak ada jadwal tetap dalam pelaksanaannya. Pengawas akan menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Misalnya, penyiraman tanaman dilakukan dua kali seminggu. Tetapi, jika terjadi kemarau ekstrem maka penyiraman dilakukan lebih dari biasanya, yaitu ditambah menjadi tiga kali dalam seminggu atau lebih.

Pemangkasan tanaman di kedua taman bertujuan untuk mempertahankan estetika dan untuk keamanan pengguna. Pemangkasan dilakukan cukup sering karena terdapat tanaman yang pertumbuhannya cepat termasuk rumput sebagai penutup tanah. Jadwalnya bersifat fleksibel yaitu ketika pertumbuhan tanaman berlebihan dan ditemukan bagian tanaman yang rusak terkena karena hama atau penyakit.

Kegiatan pemupukan dilaksanakan di awal ketika taman mulai dilengkapi dengan tanaman. Petugas memastikan kebutuhan unsur hara tersedia di awal pertumbuhan. Jika pertumbuhan tanaman sudah mulai menurun, pemupukan baru akan dilakukan lagi pada tanaman yang membutuhkan asupan hara. Begitupun penyiangan gulma dilakukan ketika pertumbuhan gulma sudah mulai masif dan mendominasi ruang tumbuh tanaman utama. Jika curah hujan tinggi pertumbuhan gulma pun semakin meningkat sehingga penyiangan akan berlangsung 3 kali dalam seminggu. Hal yang berbeda terjadi ketika musim kemarau. Pertumbuhan gulma lebih sedikit sehingga penyiangan dilakukan sekali dalam seminggu.

Kerusakan tanaman yang disebabkan hama (serangga) sangat mudah dikenali. Selain karena secara visual serangga dapat terlihat tanpa alat bantu, akibat yang ditimbulkan pada tanaman pun juga tergolong mudah dideteksi. Kerusakan yang disebabkan hama (serangga) terjadi secara bertahap dari kerusakan kecil hingga meluas. Kerusakan tanaman karena serangan mikroorganisme yaitu virus atau bakteri juga dapat dikenali. Walaupun mikroorganisme ini sulit dilihat tanpa alat bantu, namun akibat serangannya memiliki ciri khusus. Tanaman yang tiba-tiba mati tanpa ditandai dengan kerusakan fisik ringan merupakan indikasi dari serangan virus atau bakteri. Hal ini menjadi isyarat bagi pengelola untuk melaksanakan pengendalian HPT.

Kegiatan pemeliharaan perkerasan dan bangunan berupa pembersihan dilaksanakan setiap hari. Namun, untuk penggantian bagian yang rusak akan dilakukan ketika fungsinya mulai tidak maksimal dan tersedia anggaran yang memadai. Sekalipun kerusakan pada elemen taman sudah sangat parah, namun anggaran tidak memadai, maka perbaikan atau pengantiannya ditangguhkan. Seperti yang saat ini terlihat, hampir semua elemen *hard material* mengalami kerusakan mulai dari kerusakan ringan hingga berat. Kerusakan pada perkerasan disebabkan karena perilaku vandalisme, penggunaan intensif, cuaca dan perilaku pengguna yang tidak sesuai dengan aturan penggunaan taman.

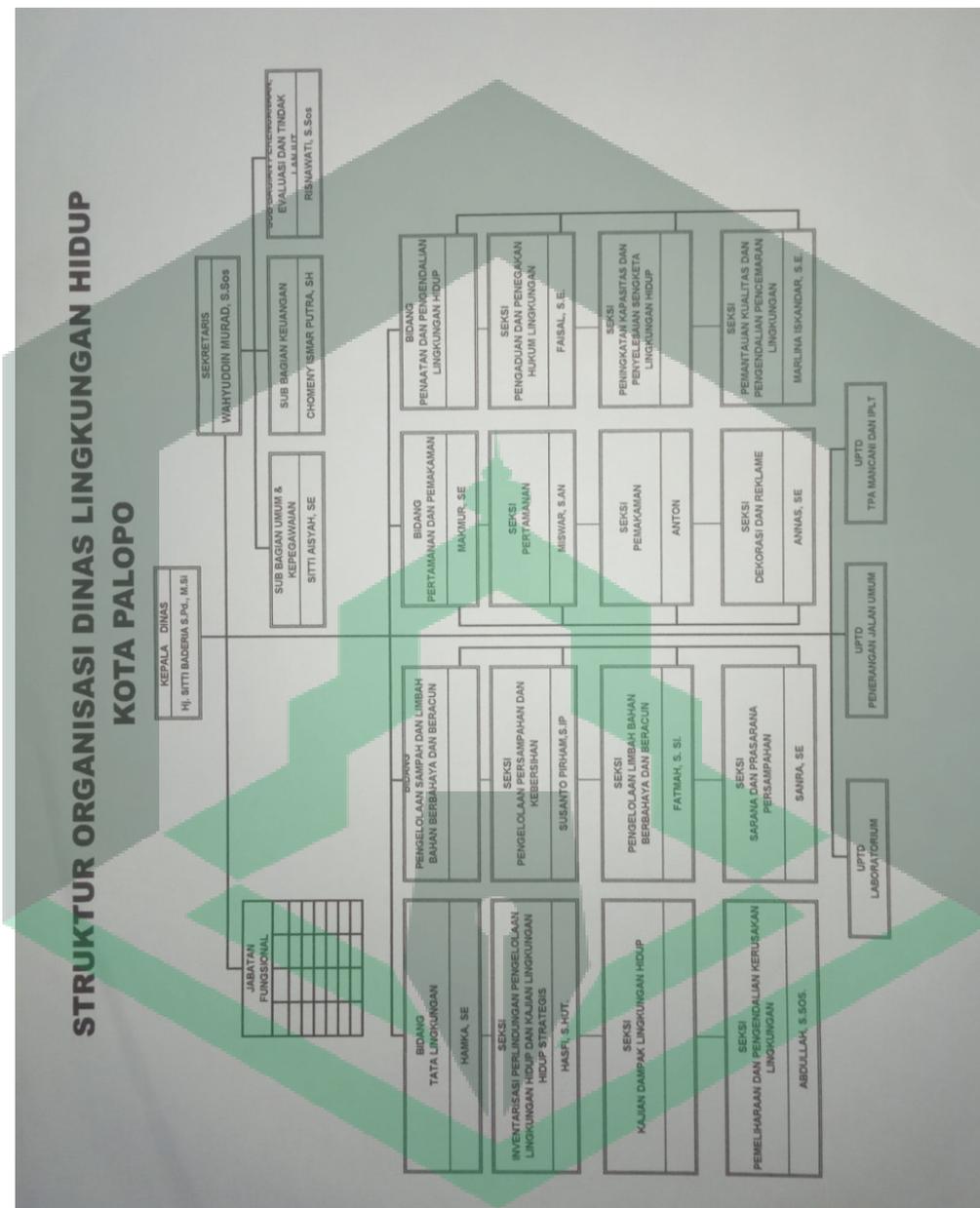
3) Pengorganisasian Pemeliharaan Taman SD Kompleks dan Taman Baca

a) Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo dikepalai oleh satu kepala dinas yang membawahi satu sekretaris, tiga sub bagian, empat bidang,

dua belas seksi dan tiga UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas). Pemeliharaan Taman SD Kompleks dan Taman Baca menjadi tanggung jawab Bidang Pertamanan dan Pemakaman. Sedangkan Kepala Seksi bidang pertamanan bertindak sebagai pengawas pada seluruh pekerjaan di lapangan.





Gambar 4.9. Struktur

b) Tenaga Kerja

Petugas pelaksana pemeliharaan di kedua taman adalah tenaga kontrak berjumlah enam orang dengan deskripsi empat orang laki-laki dan dua orang perempuan. Perekrutannya melalui proses wawancara sederhana dan tidak ada kualifikasi khusus. Kontrak akan dievaluasi di akhir masa kerja untuk menentukan kelayakan perpanjangan atau tidak. Terkadang ada petugas yang mengundurkan diri sebelum masa kontrak selesai dengan alasan tertentu. Petugas bekerja berdasarkan pada SOP (*Standard Operating Procedure*) yang ditentukan pada setiap tahapan di bawah pengawasan. Namun, seringkali pekerjaan dilakukan tidak sesuai SOP dan jam kerja petugas. Hal ini berimbas pada keadaan visual taman, yang semakin menurun.

c) Peralatan Pemeliharaan

Alat dan bahan pemeliharaan kedua taman masih sederhana sesuai dengan kegiatan pemeliharaan yang tidak rumit. Peralatan yang biasa digunakan seperti peralatan menyapu, selang dan mesin pemotong rumput. Tempat penyimpanan alat dan bahan yang digunakan disimpan di ruang khusus di kantor pengelola yang jaraknya tidak jauh dari taman.

d) Rencana Anggaran Biaya

Anggaran pemeliharaan taman dirinci secara spesifik, namun karena bukan dokumen publik sehingga tidak bisa diuraikan secara detail. Namun, anggarannya dari tahun ke tahun dilaporkan semakin meningkat. Untuk upah petugas pemeliharaan, setiap petugas berhak atas upah yang sama sebesar Rp. 800.000,- setiap bulan.

4) Persepsi dan Preferensi

a) Persepsi dan Preferensi Pengguna (Guru)

Persepsi dan preferensi pengguna taman diperoleh dari wawancara bersama dengan 9 guru yang biasa mendampingi siswa dalam pelaksanaan *outdoor learning*. Dari hasil FGD, guru mengalami beberapa kesulitan jika pembelajaran *outdoor* dilakukan di Taman SD Kompleks. Kondisi bangku taman yang letaknya menyebar menyulitkan guru mengorganisir aktivitas siswa. Lantai taman yang bertingkat-tingkat beresiko sebagai tempat aktivitas pelajar dengan rentang usia 6-10 tahun yang sangat aktif dan ekspresif. Penempatan pot-pot besar (*planter box*) berada pada jarak yang cukup rapat mempersempit ruang-ruang gerak. Mengumpulkan siswa pada satu titik ketika guru akan memberi arahan dirasa sulit untuk dilakukan. Suara bising dari padatnya lalu lintas cukup mengganggu aktivitas siswa. Para guru umumnya telah mengetahui tiga bangunan cagar budaya yang berdekatan dengan lingkungan taman. Namun, materi edukasi tentang sejarah yang berhubungan dengan cagar budaya masih kurang ditransformasikan.

Guru SD Kompleks menyarankan agar desain taman perlu dipertimbangkan ulang agar dapat memberi manfaat bagi pendidikan. Tidak hanya untuk mengakomodir kebutuhan pelajar tapi juga memberi manfaat bagi guru sebagai sarana rekreatif setelah berjam-jam melaksanakan tugas di dalam kelas. Mereka juga berharap Taman SD Kompleks memiliki area khusus untuk siswa dalam pelaksanaan *outdoor learning* sehingga guru mudah mengorganisir aktivitas siswa. Tidak hanya itu, polusi suara yang sangat mengganggu perlu

diberi perhatian. Memasukkan unsur-unsur budaya pada desain taman perlu dilakukan agar siswa memahami tentang sejarah, merasa memiliki dan tidak kehilangan identitas. Tanaman yang ada di dalam taman juga dipilih yang mengandung muatan edukasi tidak hanya dari sisi ilmu sains tapi juga dari ilmu sosial ataupun budaya.

b) Persepsi dan Preferensi Pengelola

Persepsi dan preferensi pengelola diperoleh dari hasil FGD bersama dengan pejabat Dinas Lingkungan Hidup khususnya pada bidang pertamanan. Data ini dibutuhkan untuk mengetahui sumber daya yang tersedia, manajemen pemeliharaan tapak dan aturan-aturan yang mengikat dalam pengembangan RTH. Pihak pengelola mengalami beberapa kendala dalam proses pemeliharaan. Proses perancangan dan perancangan yang tidak melibatkan pengelola menyebabkan ketidaksesuaian antara kebutuhan taman dengan ketersediaan sumber daya berupa tenaga ahli dan anggaran. Pemilihan material dan penempatan beberapa elemen yang digunakan pada taman kurang sesuai untuk mendukung taman dalam melaksanakan fungsinya sebagai RTH. Taman dinilai masih belum memenuhi kebutuhan anak dalam beraktivitas yang menjadi tuntutan dalam Surat Keputusan Walikota Nomor 330 Tahun 2021 tentang taman sebagai area bermain anak.

Preferensi pengelola bahwa kedua taman dapat dimanfaatkan bagi masyarakat seluas-luasnya dengan menggunakan seluruh potensi yang ada secara optimal. Desain taman harus representatif sebagai RTH yang memiliki cakupan fungsi yang beragam sesuai dengan aturan. Sebagai fungsi sosial dan budaya,

taman harus menyediakan ruang interaksi antarmasyarakat, mengedukasi, merefleksikan dan mencerminkan identitas dan nilai-nilai budaya. Sebagai fungsi ekologi, keberadaannya membantu mereduksi polusi dan meningkatkan kualitas lingkungan. Sebagai fungsi edukasi, taman harus menjadi salah satu elemen pendukung pendidikan baik formal maupun nonformal. Keberadaan taman diharapkan mampu menjadi sarana dan media edukasi yang akan membangun kesadaran masyarakat dalam upaya-upaya konservasi ekologi/lingkungan dan konservasi budaya. Sebagai taman layak anak, taman harus dilengkapi dengan fasilitas bermain khusus dan memperhatikan sisi keamanan dan kenyamanan. Pengelola berharap konsep desain taman beserta elemen dan material penyusunnya disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia, agar dalam upaya-upaya pemeliharannya bisa dilaksanakan dengan baik.

B. Rekomendasi Konsep Desain Taman Edukasi yang tidak Bertentangan dengan Syariat Islam

1. Konsep Perencanaan

a. Konsep Dasar

Konsep dasar yang dipilih pada redesain (perencanaan kembali) Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo adalah konsep taman edukasi yang terinspirasi dari bentuk fisik dan filosofi cagar budaya Kota Palopo yang berada pada satu kawasan (*inspired by heritage*). Tiga bangunan cagar budaya pada kawasan ini menunjukkan karakter bangunan yang khas secara fisik dan memiliki nilai filosofis tertentu.

b. Konsep Pengembangan

Konsep dasar yang telah ditentukan kemudian dikembangkan menjadi konsep pengembangan. Konsep pengembangannya mengacu pada tiga kriteria taman edukasi.¹¹ Selain itu, konsep pengembangan juga harus memperhatikan batasan syariah.¹² Konsep pengembangan taman edukasi terdiri dari konsep tata ruang, konsep tata hijau dan konsep sirkulasi.

1) Konsep Tata Ruang

Pembagian ruang yang direncanakan pada tapak didasarkan pada kebutuhan ruang dalam sebuah taman edukasi. Pembagiannya terdiri dari :

a) Lokasi 1 (Taman SD Kompleks)

(1) Gerbang

Desain gerbang didesain dengan menggunakan gabungan antara material alami dan buatan. Karena gerbang ini akan menjadi pintu masuk tidak hanya menuju taman tapi juga ke dalam area sekolah (SD Kompleks) maka gerbang dibuat dengan ukuran yang besar.

(2) Area Air Mancur

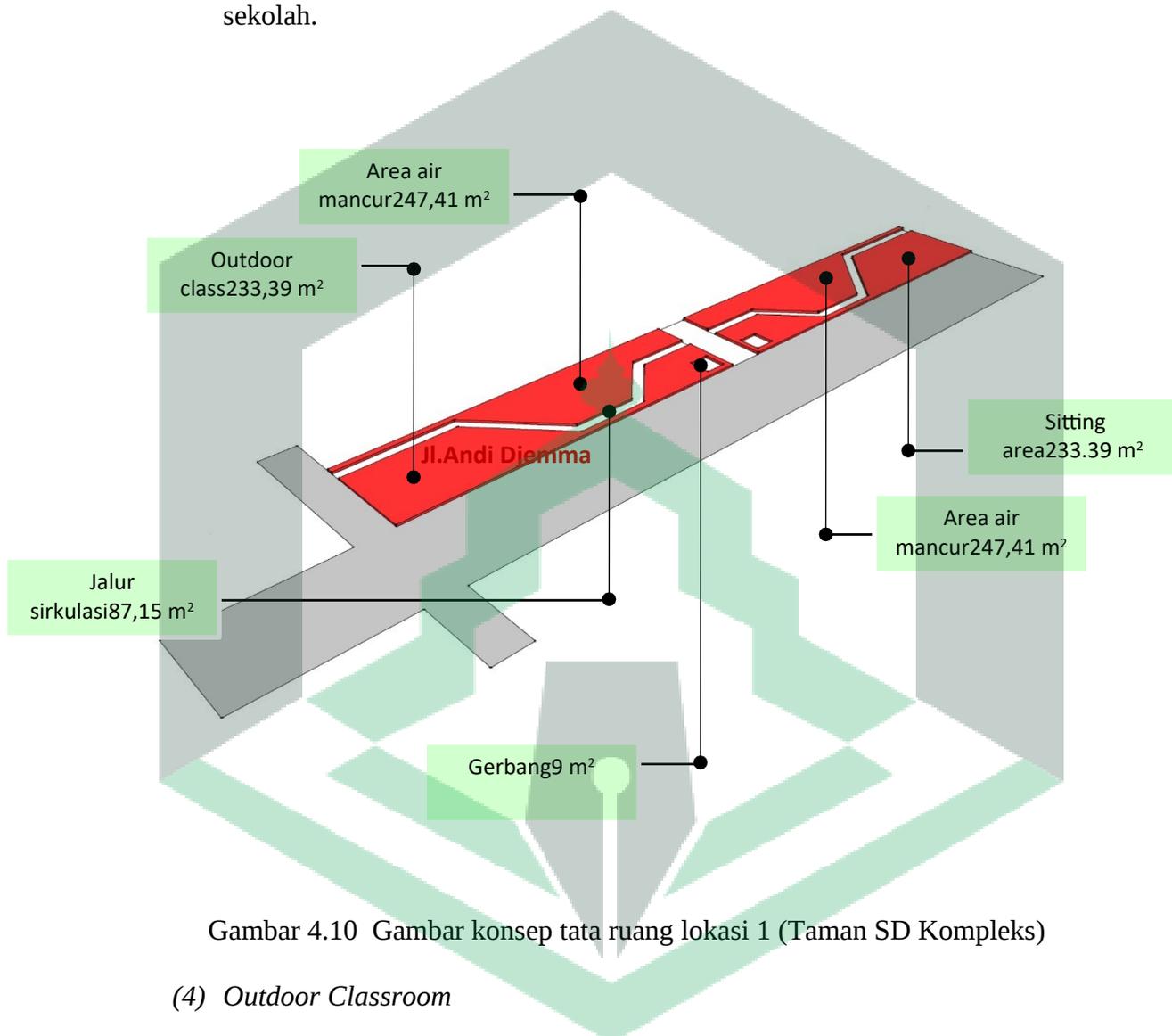
Di kedua sisi taman masing-masing di letakkan tiga air mancur sebagai peredam kebisingan, media terapi (healing), mengurangi pencemaran udara (partikulat).

¹¹ Amelia Utami Mandagi, "Perancangan Taman Edukasi Lingkungan Untuk Anak-Anak Di Situ Cikaret, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor" (Institut Pertanian Bogor, 2013).

¹² Miftahul Jannah et.al, *Taman Islami ;Kajian Berdasarkan Alquran Dan Hadis* (Bogor: IPB Press, 2019).

(3) *Sitting Area*

Area ini dapat digunakan masyarakat untuk bersantai dan sebagai area tunggu. Letaknya terpusat agar tidak mengganggu aktivitas siswa pada jam sekolah.



Gambar 4.10 Gambar konsep tata ruang lokasi 1 (Taman SD Kompleks)

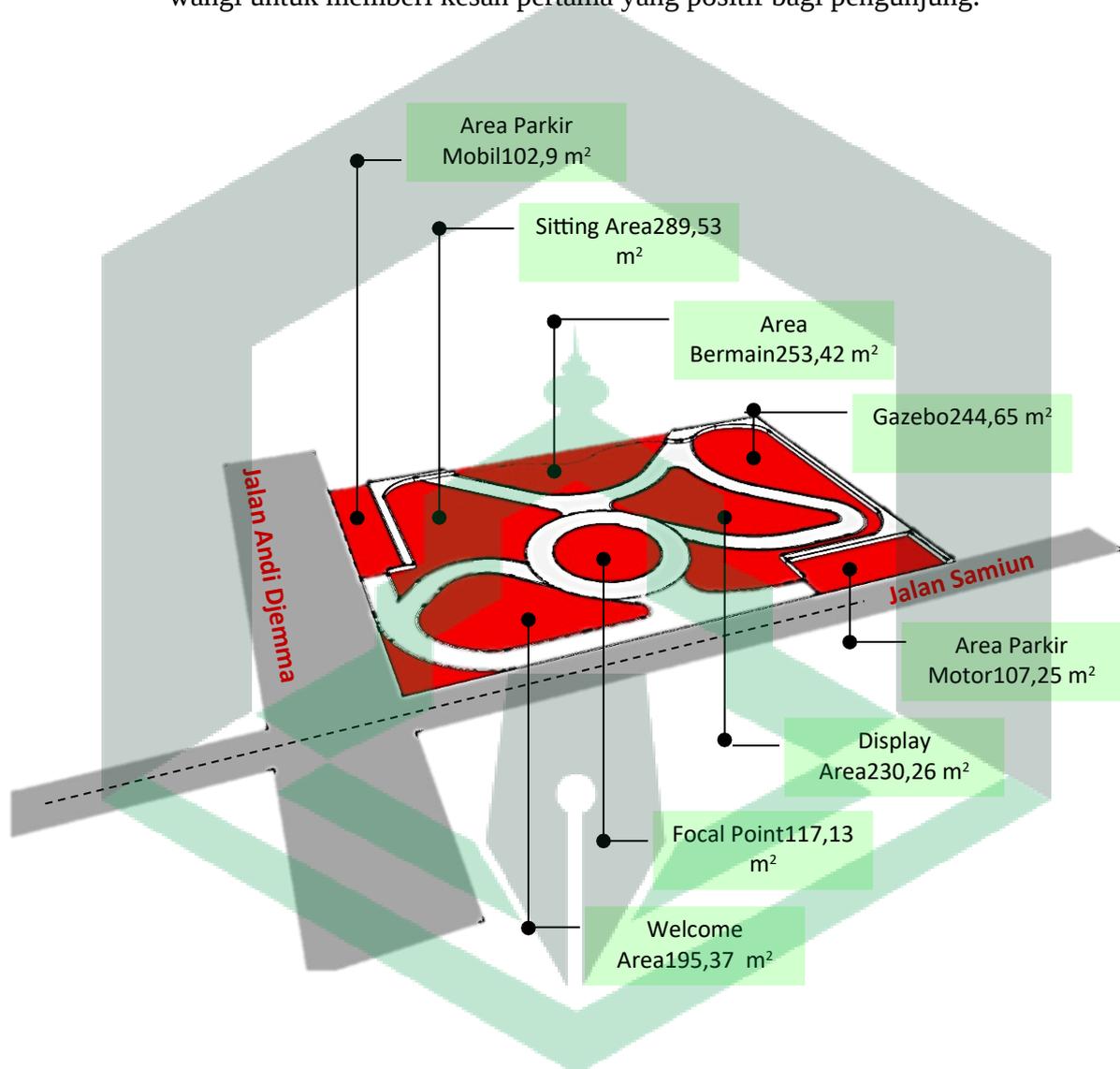
(4) *Outdoor Classroom*

Area ini dikhususkan untuk mendukung pelaksanaan *outdoor learning* bagi siswa. Namun di luar jam sekolah, dapat digunakan oleh masyarakat umum.

b) Lokasi 2 (Taman Baca)

(1) Welcome Area

Pada area ini terdapat papan nama dan tanaman yang menarik dan beraroma wangi untuk memberi kesan pertama yang positif bagi pengunjung.



Gambar 4.11 Konsep tata ruang lokasi 2 (Taman Baca)

(2) *Focal Point*

Area ini menjadi aksen yang menjadi perhatian utama bagi pengunjung, bertujuan untuk mempertajam konsep desain. *Focal point* yang digunakan berupa bangunan dengan ornamen budaya yang khas.

(3) Area Transisi

Area ini diisi dengan hamparan rumput hijau yang tahan terhadap injakan sebagai pemecah kepadatan ruang dalam tapak.

(4) *Display Area*

Area ini akan diisi dengan tanaman dengan kategori khusus yang dapat menjadi media edukasi. Sehingga fungsinya tidak hanya sebagai estetika, ekologis tetapi juga dapat menjadi media edukasi.

(5) Area Parkir

Area parkir bagi pengguna terdiri dari dua titik yaitu area parkir untuk kendaraan mobil dan motor.

(6) Gazebo

Area ini akan diisi dengan gazebo untuk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana edukasi.

(7) Area Bermain Anak

Area yang menyediakan permainan bagi anak sesuai standar kelayakan ruang bermain anak. Permainan yang disediakan untuk melatih fisik motorik anak (kasar dan halus).

(8) *Sitting area*

Area ini memiliki banyak fungsi. Sebagai tempat bersantai, sarana edukasi dan sarana interaksi masyarakat.

2) Konsep Tata Hijau

Vegetasi dalam tata hijau memiliki fungsi sebagai penyerap polutan udara ataupun suara, memodifikasi suhu udara, mencegah abrasi, pembatas ruang, membentuk ruang dan memberikan karakteristik khusus dengan warna dan tekstur yang estetik. Selain itu, vegetasi juga berfungsi sebagai peneduh dan pengarah. Pemilihan dan peletakan vegetasi disesuaikan dengan tujuan dan fungsinya sebagai pelindung, penyambut, peneduh, estetika, pembatas dan pengarah untuk mendukung penerapan konsep dasar.

Pemilihan vegetasi disesuaikan dengan tema desain dengan prioritas pada vegetasi yang minim perawatan. Tanaman yang digunakan adalah tanaman yang menunjang tema yang diusung, misalnya karakter taman khas eropa yang didominasi dengan rumput, tanaman berbunga dan berdaun kecil. Pemilihan jenis pohon yang memiliki kriteria percabangan yang rapi dan tertata dengan garis jelas (tegas) dan homogen.

3) Konsep Sirkulasi

Sirkulasi adalah jalur pergerakan keluar masuk yang berulang dalam suatu area. Sirkulasi pada kedua taman diperuntukkan sirkulasi untuk manusia yang menghubungkan satu area dengan area yang lain. Sirkulasi pada tapak dapat dilalui oleh pejalan kaki, disabilitas, pengguna kursi roda dan kereta bayi.

C. Perencanaan Lanskap

Perencanaan Taman Edukasi terdiri dari rencana tata ruang, rencana sirkulasi dan rencana vegetasi.

1. Rencana Tata Ruang

a. Lokasi 1 (Taman SD Kompleks)

1) Area Gerbang

Desain gerbang dibuat sedikit megah karena pengguna taman dalam jumlah yang banyak yaitu para siswa dan guru dari 3 sekolah terdekat dan juga masyarakat. Dilengkapi dengan dua pintu berbentuk tapal kuda di sisi kanan dan kiri sebagai representasi dari Masjid Jami', simbol dari pemerintahan kerajaan Luwu yang religius. Tersusun dari material batu alam yang terinspirasi dari material penyusun dinding mesjid jami' yaitu batu padas dengan sedikit aksen kayu. Aksen kayu digunakan untuk mewakili empat tiang kayu penyusun atap mesjid yang diadopsi dari konsep jawa yaitu sokoguru. Warna yang digunakan perpaduan warna natural dan kuning. Bangunan gerbang dibuat monumental agar mudah diingat dengan struktur yang berbeda dengan objek fisik yang ada di sekitarnya.

2) Area Air Mancur

Area ini memiliki peran yang sangat penting. Tiga air mancur dengan tipe air terjun (waterfalls) yang diletakkan di kedua sisi taman menamban nilai estetika, memberi efek sejuk dan perlindungan dari kebisingan.¹³ Bentuk dasar air mancur dibuat berbentuk bintang dengan 8 sudut. Bentuk bintang delapan pada

¹³ Ashma Nabilah, Ahmad Farkhan, and Kusumaningdyah Nurul H, "Penerapan Taman Islami Sebagai Solusi Desain Lingkungan Penyembuhan Luar Pada Perancangan Taman Rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa," *Jurnal Senthong*, 2019, 738.

dasar air mancur merupakan simbol dari identitas Islam, tidak hanya berlaku di nusantara tetapi juga secara universal.¹⁴ Simbol simulaji yang terdapat pada logo kedatuan Luwu merupakan garis yang tidak memiliki ujung (garis infinity), garis yang menyerupai angka delapan yang memiliki makna sangat dalam tentang ketauhidan. Zaman dulu, ketika sebuah bangunan akan dialihfungsikan menjadi mesjid maka simbol bintang delapan akan diletakkan di atas bangunan sebagai identitas.

3) *Sitting Area*

Area ini diperuntukkan sebagai area santai bagi masyarakat dengan banyak *view* yang menarik. Bentuk bangku taman dengan bentuk kotak minimalis untuk memaksimalkan penggunaan ruang. Area ini sangat strategis karena berada pada titik tengah dari empat situs. Area ini juga dekat dengan akses keluar dari taman menuju beberapa fasilitas pelayanan publik.

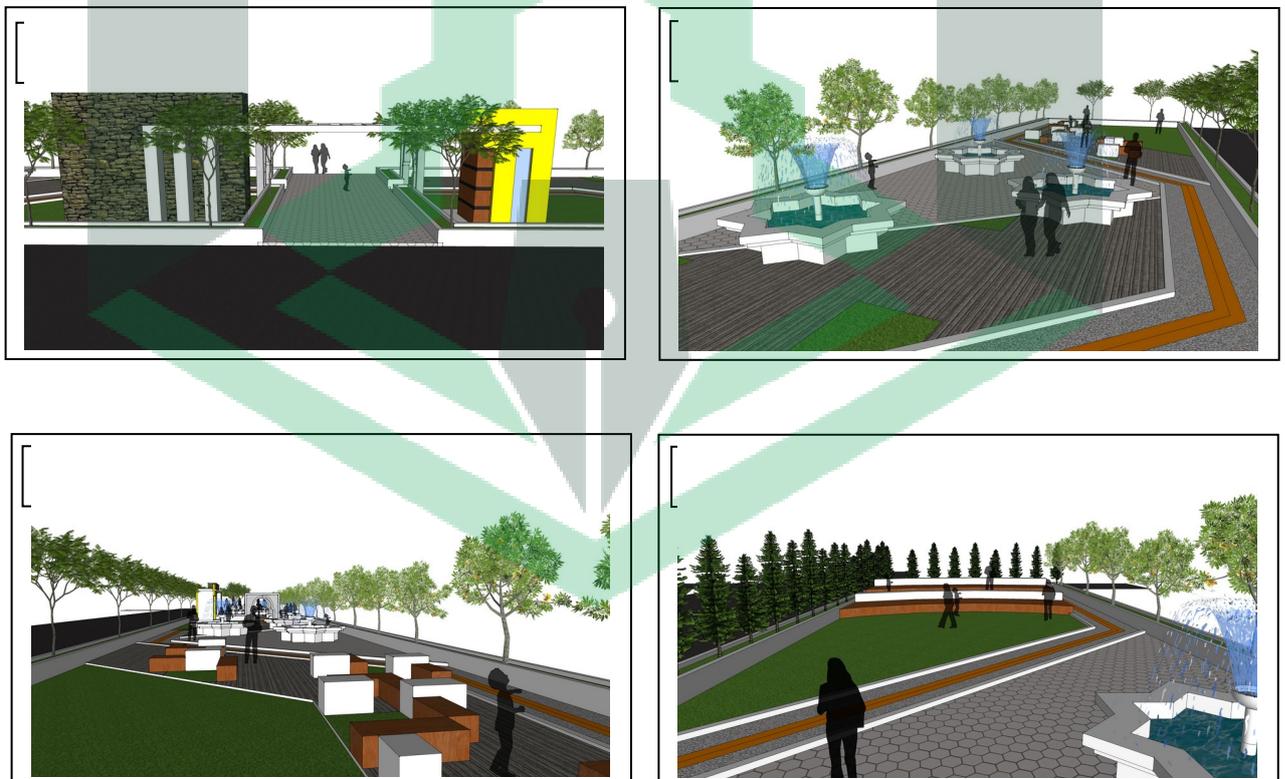
4) *Outdoor Classroom*

Area ini diperuntukkan untuk siswa dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor learning*. Tempat duduk disusun dengan menyerupai *theater* dengan bentuk melengkung agar aktivitas siswa terpusat dan mudah dikontrol oleh guru dan menghilangkan kesan kaku seperti di dalam kelas. Tempat duduk disusun dari material beton dan kayu di atasnya dengan pertimbangan keamanan dan kenyamanan. Area ini tidak hanya dapat digunakan oleh siswa tapi juga masyarakat untuk kegiatan diskusi, *launching* buku maupun kegiatan literasi lainnya.

¹⁴ Ahmad Faiz Muntazori, "Simbol Bintang Delapan Sebagai Identitas Masyarakat Muslim," *DEIKSIS*, 2013.



Gambar 4.12 Siteplan lokasi 1 (Taman SD Kompleks)



Gambar 4.13. Ilustrasi (a) area gerbang, (b) area air mancur, (c) *sitting area*, (d) *outdoor classroom*

b. Lokasi 2 (Taman Baca)

1) *Welcome Area*

Welcome area terletak di bagian depan taman. Hanya ada satu jenis tanaman pada area ini yaitu melati (*Jasmine officinale*). Tanaman melati memiliki bunga berwarna putih yang berukuran kecil (2,5 cm) dan mengeluarkan aroma wangi. Kesan positif dengan aroma wangi bunga melati diharapkan menjadi kesan pertama yang dirasakan pengguna. Tanaman ini memiliki akar tunggang sehingga sulit dipatahkan dan tumbuh sepanjang tahun (*perennial*) dengan pemeliharaan yang sederhana.¹⁵ Selain itu terdapat nama taman yang merupakan identitas tapak. Lantai pada area ini dibuat berbeda dengan area yang lain, yaitu bertingkat untuk menambah estetika.

2) *Focal Point*

Bangunan gazebo yang dimodifikasi dengan penggunaan material beton (permanen) menjadi *focal point* pada tapak dengan desain yang ornamental dan warna yang mencolok untuk memberi kesan megah. Struktur atap yang berbentuk payung merah adalah simbol dari gelar kerajaan Luwu yaitu *Pajung'e ri luwu* dan menjadi salah satu simbol dalam Logo Kedatuan Luwu.¹⁶ Makna filosofi dari payung adalah melindungi segala sesuatu yang bernaung kepadanya.

¹⁵ horti, "Profil Agribisnis Melati Di Indonesia," *Direktorat Jenderal Hortikultura*, 2018, <http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=2404>.

¹⁶ Riski Aswan, "Analisis Bentuk, Makna Dan Nilai Filosofis Pada Desain Logo Kedatuan Luwu Ke-XL," *Jurnal Ultimart*, 2020.



Gambar 4.14 Desain logo Kedatuan Luwu (id.wikipedia.org, 2022)

3) Display Area

Zona ini menjadi *area* tanaman dengan kategori khusus. Tanaman pada zona ini adalah tanaman endemik daerah Luwu Raya dan tanaman yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial budaya Luwu. Kategori tanaman endemik yaitu apabila keberadaannya tidak ditemukan di wilayah lain secara alami karena hanya mampu beradaptasi dengan kondisi yang sangat khusus.¹⁷ Dan jika habitatnya berubah maka spesies tersebut akan punah.

Ada tiga tanaman yang digunakan berdasarkan kategori khusus. Tanaman pertama yaitu *Dilenia serrata*, tanaman ini dikenal dengan nama lokal sebagai pohon *dengen* dan menjadi salah satu tanaman endemik Luwu Raya.¹⁸ Spesies ini menjadi salah satu sumberdaya plasmanutfah lokal dan upaya pelestariannya terus

¹⁷ Hadijah Azis Karim and Afandi Ahmad, "Potensi Dan Model Pengembangan Spesies Tumbuhan Di Hutan Lindung Sarambu'Alla Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal Penelitian Kehutanan Bonita*, 2019.

¹⁸ Asrul, "Dinas Pertanian Palopo Tanam Pohon Endemik Luwu Raya Di Hutan Tinjomuyo Semarang," *Sulselsatu.Com*, 2019, <https://www.sulselsatu.com/2019/07/04/sulsel/luwu-raya/dinas-pertanian-palopo-tanam-pohon-endemik-luwu-raya-di-hutan-tinjomuyo-semarang.html>.

dilaksanakan. Dua tanaman lainnya yaitu tanaman labu (*Cucurbita moschata*) dan waru (*Hibiscus tiliaceus*) yang memiliki sejarah panjang dari sisi sosial budaya dengan masyarakat Luwu.

Filosofi tanaman labu menjadi inspirasi dari karakter putra-putri Luwu. Tanaman yang seluruh bagiannya bermanfaat. Daun, buah dan sulurnya dapat dijadikan sayur. Bijinya dapat tumbuh dikondisi tanah apapun walau buahnya telah membusuk. Pertumbuhan batangnya menjalar seakan merayap sekalipun di dalam lumpur. Buah Labu akan tetap terapung di atas air meski ditenggelamkan. Dan ketika berbunga, tanaman ini menghasilkan bunga berwarna kuning yang indah. Itulah sebabnya tradisi turun temurun masyarakat Luwu adalah saling memberi hadiah berupa buah labu kepada tetangga ataupun kerabat yang sedang memperingati hari penting. Misalnya aqiqah, tradisi memasuki rumah baru dan ketika ada acara-acara kesyukuran. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan pesan filosofis yang sarat makna melalui buah labu.

Bunga waru identik dengan simbol *singkerru mulajaji* yang memiliki makna simbolik tentang ketauhidan. Ukiran kanji pada atap istana Langkanae yang menyerupai daun disebut ukiran bunga waru. Kelopak Bunga Waru selalu berjumlah 8 dan simbol *singkerru simulajaji* yang disimbolkan sebagai garis *infinity* (garis yang tidak berujung) menyerupai angka delapan. Singkerru mulajaji memiliki makna pengenalan (*pappejettu*) terhadap sifat keabadian Tuhan YME yakni "*bill awwaliina wal akhiriin*" (Dia yang awal dan Dia yang akhir) beserta rahasia takdir yang ditentukan-Nya sendiri dan tiada sekutu bagi-Nya.

4) Area Parkir

Parkir seringkali menjadi suatu permasalahan akibat meningkatnya kebutuhan transportasi. Jenis parkir dapat digolongkan berdasarkan lokasi parkirnya yaitu parkir yang menempati badan atau bahu jalan dan parkir pada lahan yang disediakan khusus dalam sebuah area/kavling. Area parkir pada Taman Edukasi direncanakan dengan menyediakan lahan khusus dengan memisahkan area parkir mobil dan area parkir motor. Area parkir untuk mobil terletak di bagian depan Taman Baca (Lokasi 2) dengan kapasitas 7 kendaraan. Sedangkan area parkir motor terletak di sisi kiri Taman Baca samping dengan kapasitas 20 kendaraan.

5) Gazebo

Area ini didesain lebih *intimate* (pengguna tidak menyebar dan berkelompok) dengan menyediakan tiga gazebo ornamenal dari bahan kayu dengan bentuk atap prisma segitiga yang bersusun tiga. Bentuk ini terinspirasi dari timpa laja, sebuah bentuk khas rumah adat Luwu yang menganut prinsip *cosmos epic*.¹⁹ Menggunakan *ground cover* rumput hijau dengan kombinasi *grass block*. Gazebo dapat menjadi sarana yang nyaman bagi pengguna yang datang untuk berkumpul, berdiskusi ataupun hanya sekedar bersantai.

6) Area Bermain

Area ini terdiri dari beberapa permainan sesuai dengan *range* usia 6-11 tahun yang dapat melatih ketangkasan dan mengasah kemampuan fisik motorik

¹⁹ Indri Angraeni et al., "Bentuk Dan Makna Simbolik Rumah Adat Langkanae Luwu Di Kota Palopo."

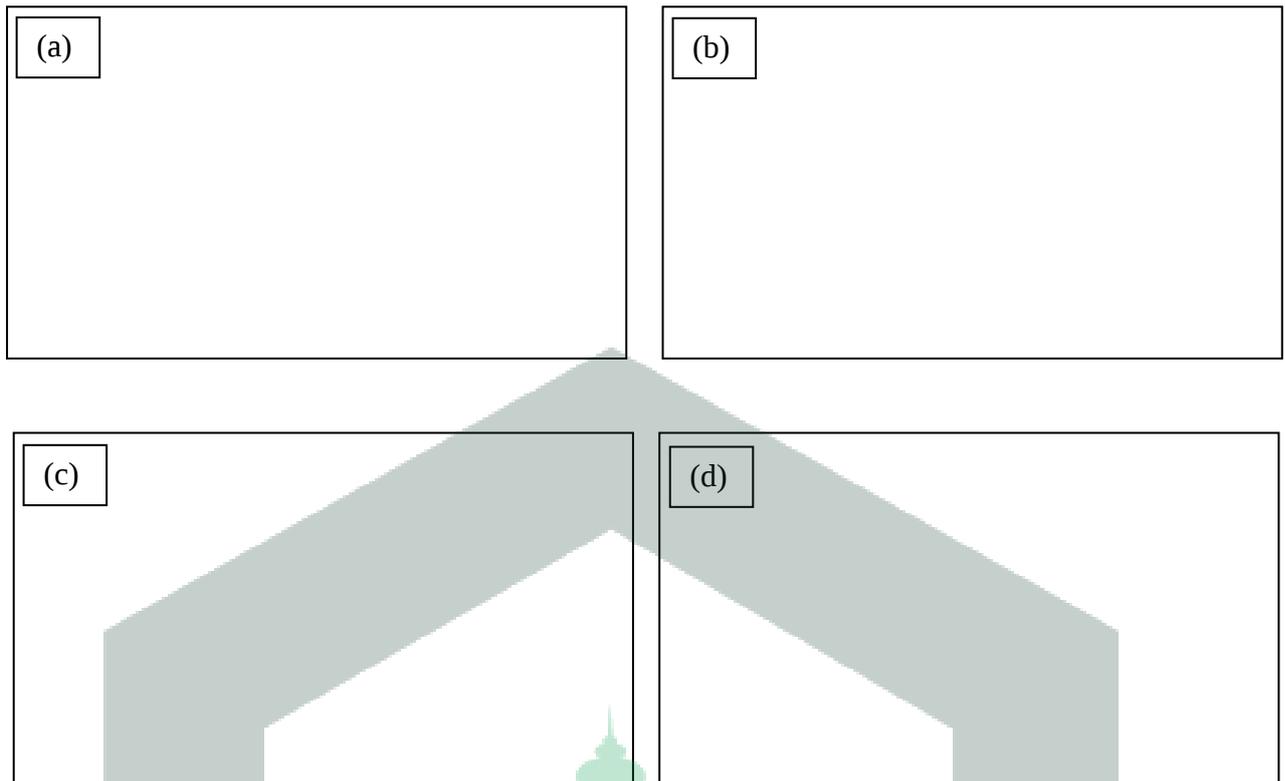
anak. Untuk menghindari resiko kecelakaan ketika bermain, *playground* dilengkapi dengan *ground cover* berupa pasir dan pagar pembatas sesuai standar ruang bermain yang aman. Area ini juga dilengkapi dengan fasilitas tempat duduk bagi orang tua untuk mendampingi dan mengawasi aktivitas anak.

7) *Sitting Area*

Area ini berfungsi sebagai area sebagai sarana interaksi sosial masyarakat. Bangku taman direncanakan dalam jumlah yang cukup banyak. *Ground cover* tersusun dari rumput hijau dan *grass block*. Penempatan beberapa pohon untuk menaungi area dan memberi rasa sejuk ketika cuaca panas di siang hari. Material penyusunnya dari beton yang dikombinasikan dengan bahan kayu agar tidak menghantarkan panas ketika suhu meningkat.



Gambar 4.15 *Siteplan* lokasi 2 (Taman Baca)



Gambar 4.16. Ilustrasi (a) area bermain, (b) sitting area, (c) *welcome area*, (d) gazebo

2. Rencana Sirkulasi

Sirkulasi ditata sehingga dapat menimbulkan kesan yang menyenangkan dan dinamis, untuk menghindari kejenuhan dari pengguna. Jalur sirkulasi dilengkapi dengan *guiding lines* yang diperuntukkan bagi kelompok disabilitas netra. Topografi yang datar dipertahankan untuk kemudahan penggunaannya bagi seluruh kelompok masyarakat kecuali pada *welcome area* karena pertimbangan estetika.

a. Lokasi 1 (Taman SD Kompleks)

Rencana sirkulasi dalam tapak menggunakan sirkulasi dua arah sebagai penghubung antara ruang. Pola sirkulasi dibuat linier, yaitu jalan lurus yang dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang. Sirkulasi dalam tapak menggunakan paving.

b. Lokasi 2 (Taman Baca)

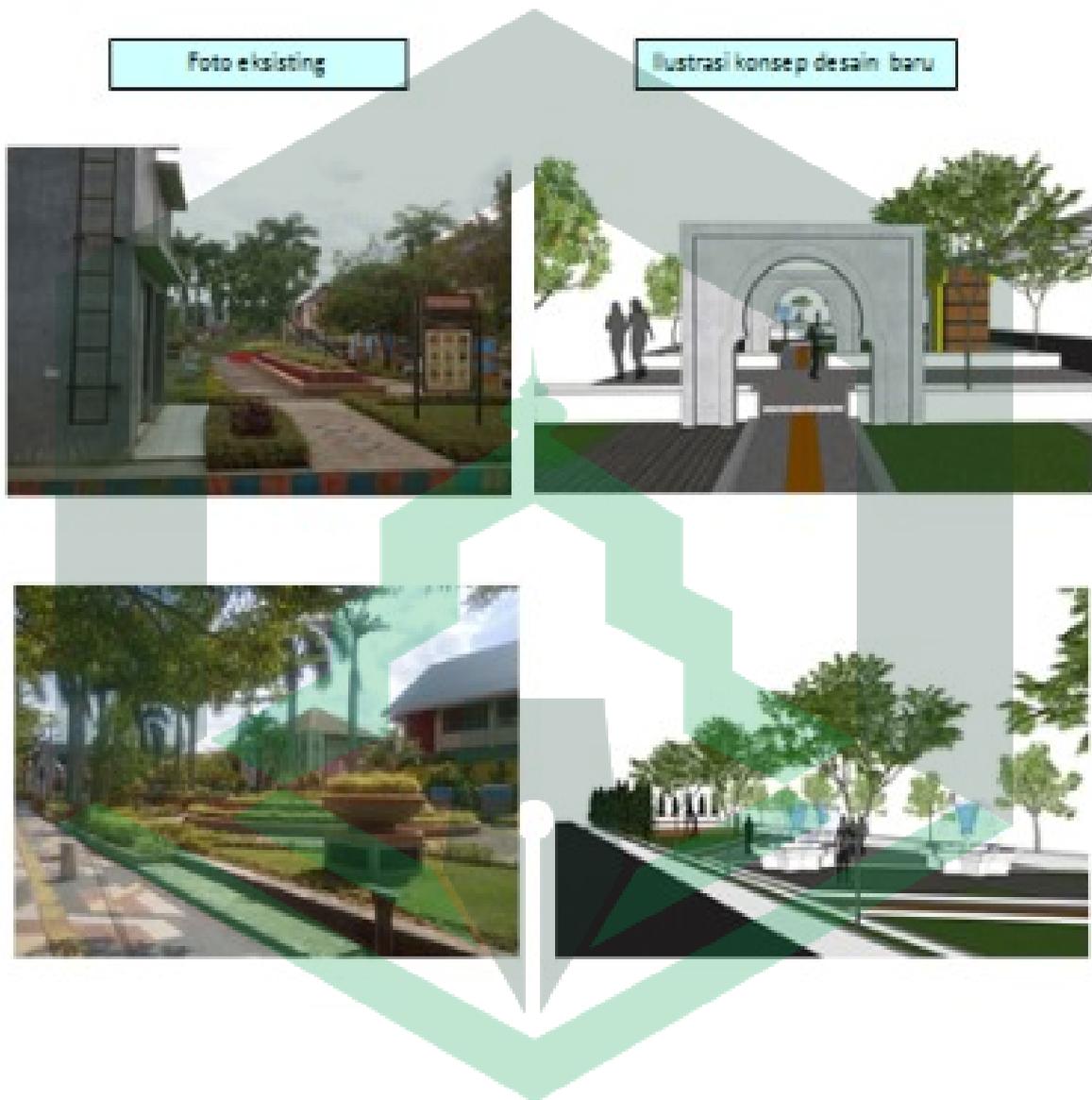
Pada lokasi taman baca menggunakan pola sirkulasi *network* (jaringan) yaitu konfigurasi yang terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam ruang. Sirkulasi pada tapak menggunakan *paving* dan kerikil putih yang menjadi salah satu karakter khas eropa. Di beberapa area digunakan *grass block* sebagai elemen transisi, agar jalur sirkulasi tidak monoton.

3. Rencana Tata Hijau

Tata hijau sebagai unsur pembentuk ruang luar akan mencakup beberapa segi pertimbangan dalam penataannya yaitu: sifat botanis tanaman (pohon, perdu, semak), sifat ekologisnya (habitat seperti dataran tinggi, lereng, pantai), efek visualnya (bentuk, warna, tekstur), fungsi tanaman (kontrol visual, pembatas fisik, pengendali iklim, pencegah erosi, dan nilai estetis), serta perletakkan tanaman (variasi, penekanan, kesinambungan, kesatuan/keserasian, kesederhanaan).



Gambar 4.15 Perbandingan foto eksisting dengan ilustrasi konsep desain baru lokasi 1 (Taman SD Kompleks)





Gambar 4.15 Lanjutan

D. Rencana Manajemen Pengelolaan Taman Edukasi

1. Rencana Pemeliharaan

a. Pemeliharaan Ideal

Tujuan dari pemeliharaan ideal yaitu untuk mempertahankan tujuan, fungsi dan desain awal yang dievaluasi secara periodik. Pemeliharaan ini dilakukan mengacu pada desain awal. Jika terjadi kerusakan, atau penggantian elemen taman, perubahannya harus sesuai dengan desain awal. Selain itu, untuk mengawasi penggunaannya dengan membuat aturan penggunaan tapak dan mengawasi pelaksanaannya.

Berikut adalah aturan penggunaan taman edukasi :

- a. Dilarang menempel/ memasang poster, spanduk, leaflet dan sejenisnya tanpa izin dari pengelola.
- b. Dilarang membawa hewan peliharaan ke dalam area taman.
- c. Dilarang merusak tanaman, pohon, papan nama dan lain-lain.
- d. Dilarang melakukan tindakan vandalisme.
- e. Dilarang melakukan berbuat asusila.
- f. Dilarang merusak fasilitas permainan anak.
- g. Dilarang membuang sampah sembarangan.
- h. Kendaraan tidak diperkenankan masuk ke area taman.
- i. Dilarang memetik, memotong dan mencabut tanaman tanpa izin pengelola.
- j. Dilarang menebang/ merusak pohon.
- k. Dilarang membuang sampah dan puntung rokok.
- l. Dilarang merusak fasilitas taman.

- m. Dilarang berjualan.
- n. Dilarang minum-minuman keras dan membuang kemasan beling.
- o. Bagi kelompok pengguna yang memanfaatkan area taman secara rutin dan berkelompok, harus memiliki izin dari pihak pengelola
- p. Bagi pengguna yang akan memanfaatkan fasilitas taman untuk keperluan *event* tertentu harus memiliki izin dari pengelola .
- q. Bagi pengguna yang akan memanfaatkan taman untuk keperluan komersil, harus memiliki izin dari pengelola dan akan dikenakan biaya retribusi.
- r. Bagi pengguna yang datang secara berkelompok dengan jumlah lebih dari 25 orang harus melaporkan kunjungannya pada pengelola.
- s. Bagi pengguna yang melanggar ketentuan akan dikenakan denda/sangsi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Aturan khusus untuk memasuki area bermain anak yaitu :

- a. Setiap anak yang bermain wajib di dampingi oleh orang dewasa.
- b. Menentukan batas usia minimal dan maksimal anak yang diperbolehkan bermain.
- c. Membatasi pengguna pada jumlah tertentu untuk menghindari kepadatan area bermain demi kenyamanan dan keamanan.

Aturan khusus di area air mancur :

- (a) Dilarang duduk di pinggir dinding kolam.
- (b) Dilarang menggunakan fasilitas air mancur untuk bermain, cuci tangan, mandi dan sejenisnya.

Aturan khusus pada area *outdoor classroom* penggunaanya dikhususkan bagi kelompok pelajar dengan pendampingan/ pengawasan guru, mulai jam 08.00 pagi hingga pukul 12.00 siang.

b. Pemeliharaan Fisik

Jadwal pemeliharaan direncanakan secara sistematis untuk mencapai pemeliharaan yang efektif.²⁰ Berikut jadwal pemeliharaan yang telah dilaksanakan oleh pengelola dan rekomendasi jadwal pemeliharaan berdasarkan analisis dan literatur :



²⁰ Arifin HS and Arifin NHS, *Pemeliharaan Taman* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005).

Tabel 4.5

Jadwal pemeliharaan fisik

NO	Jenis Kegiatan	Frekuensi	
		Pengelola	Rekomendasi
Soft Material			
1	Pembersihan area taman	Harian	Harian ²¹
2	Pemangkasan	Insidental	Bulanan ²²
	a. Rumput		
3	a. Semak dan Perdu	2 Mingguan	2-4 Mingguan ²³
4	b. Pohon	Bulanan	6 Bulanan ²⁴
5	Penyiraman	2 kali seminggu	Harian ²⁵
6	Pemupukan	Insidental	3 Bulanan ²⁶
7	Pendangiran dan Penyiangan Gulma	2 Mingguan	Harian ²⁷
8	Pengendalian HPT (Hama dan Penyakit Tanaman)	-	2 Mingguan ²⁸
9	Pemeliharaan perkerasan		
10	a. Pembersihan	Harian	Harian
11	b. Perbaikan kerusakan	Insidental	Insidental
12	Pemeliharaan bangunan taman		
13	a. Pembersihan lantai dan elemen bangunan	Harian	Harian ²⁹
	b. Perbaikan bangunan	Insidental	Tahunan/insidental ³⁰
14	Pemeliharaan rambu taman	Insidental	Tahunan ³¹
15	Pembersihan kolam/air mancur	-	Mingguan ³²
16	Perbaikan lampu taman	Insidental	Insidental ³³
17	Perbaikan alat permainan	-	6 Bulanan

²¹ Hadi Susilo Arifin et al., *Sampoerna Hijau Kotaku Hijau* (Jakarta: Sampoerna Hijau, 2007).

²² Ibid.

²³ Ibid.

²⁴ Hadi Susilo Arifin and Arifin NHS, *Pemeliharaan Taman (Edisi Revisi)* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005).

²⁵ Bambang Sulistyantara, *Handout Kuliah UTS Ruang Terbuka Hijau* (Bogor: Departemen Arsitektur Lanskap Institut Pertanian Bogor, 2006).

²⁶ Ibid.

²⁷ Hadi Susilo Arifin and Arifin NHS, *Pemeliharaan Taman (Edisi Revisi)*.

²⁸ Ibid.

²⁹ Hadi Susilo Arifin et al., *Sampoerna Hijau Kotaku Hijau*.

³⁰ Ibid.

³¹ Hadi Susilo Arifin and Arifin NHS, *Pemeliharaan Taman (Edisi Revisi)*.

³² Ibid.

³³ Ibid.

2. Rencana Pengorganisasian

a. Struktur Organisasi

Pemeliharaan Taman merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup. Dalam perspektif manajemen, Kepala Dinas LH berperan sebagai Top Manager sedangkan Kepala Bidang Pertamanan dan Pemakaman berperan sebagai manager. Pekerjaan supervisor dilaksanakan oleh Kepala seksi pertamanan yang membawahi 12 orang staf dan 6 orang petugas pemeliharaan.

Penentuan struktur organisasi untuk mencapai tujuan bersama menjadi hal yang krusial. Menurut Walton yang dikutip kembali oleh sebuah hasil studi mengidentifikasi struktur organisasi adalah dasar dari organisasi, termasuk tingkatan hierarki, rentang kendali, jabatan dan peran, mekanisme kerja dan cara pemecahan masalah.³⁴ Secara spesifik deskripsi pekerjaan supervisor lebih banyak dibandingkan dengan manajer. Kehadiran supervisor dimaksudkan untuk membantu beban kerja seorang manajer, sehingga tugas manajer lebih fokus pada permasalahan yang bersifat umum. Sedangkan untuk pekerjaan yang lebih spesifik dilaksanakan oleh supervisor.

³⁴ Satria Aji Setiawan and Nova Puspitasari, "Preferensi Struktur Organisasi Bagi Generasi Millenials," *Jurnal Borneo Administrator*, 2018, 105.

Rekomendasi deskripsi pekerjaan manager dalam pengelolaan taman edukasi yaitu :

1. Menetapkan sasaran dan tujuan pemeliharaan.
2. Merencanakan operasional pengelolaan (terkait aturan, sanksi dan reward).
3. Memberi motivasi dan komunikasi.
4. Memantau kegiatan pengelolaan.
5. Mengevaluasi pekerjaan secara berkala dan melakukan redesain pengelolaan (jika diperlukan).

Rekomendasi deskripsi pekerjaan supervisor dalam pengelolaan taman edukasi yaitu:

1. Monitoring kehadiran pekerja.
2. Membuat SOP dalam setiap jenis pekerjaan pemeliharaan dan mengawasi pelaksanaannya.
3. Menentukan kapasitas kerja pemeliharaan
4. Memastikan peralatan pemeliharaan tersedia dan layak digunakan.
5. Membuat jadwal pemeliharaan jangka panjang dan jangka pendek.
6. Menentukan masa efektif peralatan pemeliharaan.
7. Membuat rencana anggaran biaya (RAB) pemeliharaan.
8. Mengontrol kinerja bawahan.
9. Menegakkan aturan berupa sanksi bagi pelanggaran dan *reward* bagi prestasi.
10. Membuat laporan pertanggungjawaban kepada manager.

b. Tenaga Kerja

Sumber daya manusia sebagai pelaksana menjadi salah satu penentu keberhasilan program pemeliharaan. Jalannya proses pelaksanaan pemeliharaan yang dilakukan seluruh personil (petugas) di lapangan dihitung dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Jam kerja produktif per minggu atau per bulan juga seringkali bervariasi sesuai organisasi dan motivasi tim, didasarkan pada jam kerja normal per minggu yaitu 40 jam kerja sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 77 ayat 1 dimana ketentuan jam kerja diatur dalam 2 sistem yaitu jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu. Perhitungan 40 jam kerja ini adalah waktu ideal bekerja tanpa mempertimbangkan kemungkinan pekerja sakit, cuti, ijin, dan lain-lain. Menurut UU jam kerja yang normal adalah 40 jam kerja dalam 1 minggu.

E. Pengembangan Rencana Pengelolaan Taman Edukasi

Jumlah kapasitas tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dalam satu jam dikenal sebagai kapasitas kerja. Luas lahan, desain, jenis pekerjaan, kelengkapan peralatan, dan pengawasan semuanya mempengaruhi kapasitas kerja. Luas lahan per satuan hari Pekerja (HOK), yang merupakan kemampuan pekerja untuk menyelesaikan satu jenis pekerjaan dalam satu hari kerja, yaitu selama tujuh (7) jam kerja dengan luas tertentu, digunakan untuk

menentukan kapasitas kerja pemeliharaan taman. Rumus dalam penghitungan kapasitas kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Kapasitas Kerja (KK)} = \frac{\text{Luas Lahan}}{\text{Waktu} \times \text{Jumlah Pekerja}}$$

Tabel 4.6

Kapasitas kerja ideal pemeliharaan taman

NO	Pekerjaan	Kapasitas Kerja ³⁵ (m ² /jam)
1	Penyapuan	800
2	Penyiraman	700
3	Pemupukan	200
4	Pemangkasan rumput	250
5	Penyiangan dan pendangiran	40
6	Proteksi HPT	500
7	Pemangkasan Semak	10
8	Pembersihan areal perkerasan	800

Kapasitas kerja ideal menjadi acuan dalam menentukan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan dalam suatu luasan tapak dan pengaturan waktu pemeliharaan yang terintegrasi dengan jenis pekerjaan. Berikut rencana pelaksanaan pemeliharaan Taman Edukasi berdasarkan perhitungan kapasitas kerja :

³⁵ Arifin, S Hadi, and Nurhayati, *Pemeliharaan Taman (Edisi Revisi)* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013), 35.

Tabel 4.7

Hasil pengembangan rencana pengelolaan Taman Edukasi

NO	Jenis Pekerjaan	Intensitas	Volume		Kapasitas Kerja Ideal Per Jam (m ²)	Kapasitas Kerja Ideal Per (7Jam Kerja)	Jumlah tenaga Kerja Per Hari (7 Jam Kerja)		Total Tenaga Kerja (7Jam Kerja)		Keterangan
			Taman SD Kompleks (m ²)	Taman Baca (m ²)			Taman SD Kompleks (HOK)	Taman Baca (HOK)	HOK	Σ HOK	
1	Pembersihan Rumput	Setiap Hari	466,89	923,93	400	2800	0,17	0,33	0,50	1,71	2 Orang khusus pekerjaan pembersihan area dan pembuangan sampah yang akan diangkut oleh pengangkut sampah kota.
2	Pembersihan Perkerasan	Setiap Hari	4381,10	1834,74	800	5600	0,78	0,33	1,11		
3	Pembersihan Air Mancur 6 unit	Setiap Hari	168,84	-	400	2800	0,06	0,06	0,06		
4	Pembersihan Bak Pasir (Area Bermain)	Setiap Hari	221,05	131,18	400	2800	0,00	0,05	0,05		
5	Penyiraman dengan Mobil Tangki	Setiap Hari	618,9	1064,26	700	4900	0,13	0,22	0,34	0,42	2 Orang (driver & helper), menyiram seluruh area 2x sehari (pagi & sore)
6	Pemangkasan Rumput	Bulanan	466,89	923,93	250	1750	0,27	0,53	0,79	0,03	1 Orang ditugaskan untuk menyelesaikan beberapa jenis pekerjaan tersebut yang dikerjakan secara bergiliran sehingga dalam 1 bulan kerja (26 hari). Dengan demikian, pada
7	Pemangkasan Semak	Bulanan	152,01	140,33	10	70	2,17	2,00	4,18	0,16	
8	Penyiangan & Pendangiran	Bulanan	618,9	1064,26	40	280	2,21	3,80	6,01	0,23	
9	Proteksi HPT	Bulanan	618,9	1064,26	500	3500	0,18	0,30	0,48	0,02	

10	Pemupukan -Rumput, Semak -Pohon	Triwulan Semesteran	618,9 51 Pohon	1064,26 25 Pohon	100 7	700 49	0,88 1,04	1,52 0,51	2,40 1,55	0,03 0,01	bulan berikutnya dimulai kembali pekerjaan awal seperti bulan sebelumnya.
11	Pemangkasan Pohon	Semesteran	51 Pohon	25 Pohon	1	7	7,29	3,57	10,86	0,07	
12	Penyulaman	Insidental								0,55	Tidak perlu menugaskan tenaga kerja, karena jenis pekerjaannya jangka panjang dan insidental/sesuai kebutuhan/tidak rutin, hanya perlu perencanaan biaya bilasewaktu-waktu akan dilakukan pekerjaan maintenance.
13	Penataan Ulang	Insidental									
14	Pemeliharaan Hardscape	Tahunan									
	Outdoor Classroom										
	Sitting Area										
	Air Mancur										
	Gate/Gerbang										
	Relung Tapal Kuda										
	Paving/Pedestrian										
	Permainan Edukatif Anak										
	Gazebo										
	Pergola										
	Pagar Kayu										
	Grass Block										
	KEBUTUHAN TENAGA KERJA IDEAL (Memiliki Keterampilan Khusus)										
	SUPERVISOR/PENGAWAS LAPANGAN										
	TOTAL TENAGA KERJA										
										5 Orang	
										1 Orang	
										6 Orang	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Konsep desain awal yang diterapkan pada Taman SD Kompleks adalah konsep taman formal estetik. Sedang konsep desain yang diterapkan pada Taman Baca adalah sarana literasi masyarakat yang bersifat taman aktif.
2. Konsep desain yang dipilih pada redesain (perencanaan kembali) Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo adalah taman edukasi yang menerapkan karakteristik fisik maupun filosofis tiga cagar budaya dalam satu kawasan yaitu Kompleks Istana Datuk Luwu (Istana Langkanae dan Museum Batara Guru), Masjid Jami' dan Kantor Pos dan Giro.
3. Rencana manajemen pengelolaan taman edukasi terdiri atas pemeliharaan ideal dan pemeliharaan fisik. Pemeliharaan ideal dilaksanakan berdasarkan pada Perda Nomor 8 Tahun 2014 tentang konservasi cagar budaya. Sedang pemeliharaan fisik terdiri dari pemeliharaan *soft material* dan *hard material* yang mengacu pada frekuensi pemeliharaan ideal.
4. Hasil pengembangan dari rencana pengelolaan taman edukasi menunjukkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak enam orang yang terdiri dari lima orang petugas pemeliharaan dan seorang supervisor pengawas lapangan.

B. Saran

1. Pihak- pihak yang bertanggungjawab pada perencanaan dan perancangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) atau fasilitas publik lainnya diharapkan benar-benar mempertimbangkan potensi lokasi yang akan dikembangkan. Menyesuaikan desain dengan ketersediaan/kemampuan sumber daya pengelola, menjadi sangat penting untuk diperhitungkan karena menyangkut tentang *sustainability* rancangan.
2. Pengetahuan tentang sejarah cagar budaya baik situs, bangunan dan kawasan perlu terus disosialisasikan secara masif khususnya pada guru agar edukasi tentang sejarah dapat ditransformasikan secara utuh pada siswa dan tujuan edukasi dapat dicapai.
3. Pendekatan *outdoor learning process* (OLP) dalam pelaksanaannya tidak hanya perlu didukung oleh sarana dan media edukasi yang baik dan sesuai, tetapi juga membutuhkan kreatifitas dan wawasan yang luas oleh guru agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, A. "Perencanaan Lanskap Rekreasi Pantai Bone Pute' Kab. Bone." *Arsitektur Pertanaman Universitas Hasanuddin Makassar*, 2002.
- Alimah, Siti, and Aditya Marianti. *Jelajah Alam Sekitar Pendekatan, Strategi, Model Dan Metode Pembelajaran Biologi Berkarakter Untuk Konservasi*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Amirul, Hadi, and Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Angraeni, Indri. "Bentuk Dan Makna Simbolik Rumah Adat Langkanae Luwu Di Kota Palopo." Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Ar-Rifai, MN. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 Penerj. Syihabuddin*. Jakarta: Gema insani, n.d.
- Ar-Rifai, Muhammad Nasin. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Arifin.HS, and Arifin.NHS. *Pemeliharaan Taman*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2005.
- Arifin, Hadi Susilo, Aris Munandar, Qodarian Pamukanto, and Vera Dian Damayanti. *Sampoerna Hijau Kotaku Hijau*. Jakarta: Sampoerna Hijau, 2007.
- Arifin, Hadi Susilo, and Arifin NHS. *Pemeliharaan Taman (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2005.
- Arifin, Hadi Susilo, and Arif Suwita. *22 Desain Taman Mungil*. Depok: Penebar Swadaya, 2006.
- Arifin H, S. *Evaluasi Lanskap Perkotaan*. Bogor: IPB Press, 2006.
- Arifin, S Hadi, and Nurhayati. *Pemeliharaan Taman (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2013.
- Asrul. "Dinas Pertanian Palopo Tanam Pohon Endemik Luwu Raya Di Hutan Tinjomuyo Semarang." *Sulselsatu.com*, 2019. <https://www.sulselsatu.com/2019/07/04/sulsel/luwu-raya/dinas-pertanian-palopo-tanam-pohon-endemik-luwu-raya-di-hutan-tinjomuyo-semarang.html>.

- Aswan, Riski. "Analisis Bentuk, Makna Dan Nilai Filosofis Pada Desain Logo Kedatuan Luwu Ke-XL." *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual* 13, no. 1 (2020): 1–8.
- Blair.D. "The Child in The Garden ;an Evaluative Review of The Benefits of School Gardening." *The Journal of Environmental Education*, 2009.
- Chen, Gang. *Planting Design Illustrated*. Denver: Outskirts Press Inc, 2009.
- Commoner B. *The Closing Circle: Nature, Mans and Technology*. Manhattan: Rando House Inc, 1971.
- Cresswell, John. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. 3rd ed. California: SAGE Publication, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013.
- Desmond, Daniel, James Grieshop, and Aarti Subramaniam. *Revisiting Garden Based Learning in Basic Education; Philosophical Roots, Historical Foundations, Best Practices and Products, Impacts, Outcomes, and Future Directions*. California: University of California Press, 2004.
- Frick, Heinz, and Tri Hesti Mulyani. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Gold, Seymour M. *Recreation Planning and Design*. New York: Mac Graw Hill Book Company, 1980.
- Gunarto, Anton. "Konsep Desain Rencana Taman Kota Pangkalan Kerinci Berbasis Ruang Publik Kreatif Kabupaten Pelalawan Riau." Jakarta, 2013.
- Hakim, Rustam. *Komponen Perancangan Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Handyaningrat, Suwarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung, 2006.
- Helmi. "Redesain Kawasan Pendaratan Ikan Di Rembang." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.
- horti. "Profil Agribisnis Melati Di Indonesia." *Direktorat Jenderal Hortikultura*, 2018. <http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=2404>.
- Jannah, Miftahul. *Taman Islami ;Kajian Berdasarkan Alquran Dan Hadis*. Bogor: IPB Press, 2019.

- Joga, Nirwono. *Gerakan Kota Hijau, Indonesia Menghijau*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Karim, Hadijah Aziz, and Afandi Ahmad. "Potensi Dan Model Pengembangan Spesies Tumbuhan Di Hutan Lindung Sarambu'Alla Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Penelitian Kehutanan Bonita*, 2019.
- Khin, Al. *Syarah Dan Terjemah Riyadhusshalihin*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat, 2006.
- Laurie, M. *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*. Bandung: Intermatra, 1986.
- Mandagi, Amelia Utami. "Perancangan Taman Edukasi Lingkungan Untuk Anak-Anak Di Situ Cikaret, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor." Institut Pertanian Bogor, 2013.
- Muntazori, Ahmad Faiz. "Simbol Bintang Delapan Sebagai Identitas Masyarakat Muslim." *DEIKSIS*, 2013.
- Nabila, Ashma, Ahmad Farkhan, and Kusumaningdyah Nurul.H. "Penerapan Taman Islami Sebagai Solusi Desain Lingkungan Penyembuhan Luar Pada Perancangan Taman Rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa." *Jurnal Senthong*, 2019.
- Nugroho, Agung Dwi. "Redesain Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah." Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- Palopo, Badan Pusat Statistik Kota. "Kota Palopo Dalam Angka 2021," 2022. <https://palopokota.bps.go.id/publication/2021/02/26/071e5c6cbf16b6c885d9da00/kota->
- Passy, Rowena, Peter Bentsen, Tonia Gray, and Susanna Ho. "Integrating Outdoor Learning into the Curriculum: An Exploration in Four Nations." *Curriculum Perspectives*, 2019.
- Qardhawi, Yusuf. *Halal Dan Haram Dalam Islam*. Surakarta: Era Intermedia, 2000.
- Ramadhani, Erman, and N.K. Indah. "Penerapan Pembelajaran Outdoor Learning Process (OLP) Melalui Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Materi Klasifikasi Tumbuhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Sains*, 2016.
- S, Stoner, AF James, Edward Freeman, and Daniel Gilbert. *Management*. New Jersey: Prentice Hall Inc, 2012.

- Satrianawati. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Setiawan, I Nyoman Anom Fajaraditya. *Kapita Selekta Citraleka Desain 2021; Desain Pada New Normal*. Bali: STIKI Press, 2021.
- Setiawan, Satria Aji, and Nova Puspita Sari. "Preferensi Struktur Organisasi Bagi Generasi Millenials." *Jurnal Borneo Administrator*, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2009.
- Siddiq, Syahril. "Redesain Kantor Walikota Palopo." UIN Alauddin, 2016.
- Simonds, J.O. *Landscape Architecture: The Shaping of Man's Environment*. New York: McGraw-Hill Book Company, 2013.
- Simonds, J.O, and B.W Starke. *Landscape Architecture*. New York: McGraw-Hill Book Co, 2006.
- Sintia, Mona, and Murhananto. *Mendesain, Membuat Dan Merawat Taman Rumah*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka, 2004.
- Stake, Robert.E. *The Art of Case Study Research*. California: SAGE Publication, 1995.
- Sugarda, Yanti. *Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion Sebagai Metode Riset Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Sugiyono. *Metode Pnelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulistiyantara, Bambang. *Handout Kuliah UTS Ruang Terbuka Hijau*. Bogor: Departemen Arsitektur Lanskap Institut Pertanian Bogor, 2006.
- Suroso, Rendra. *Material Dan Metode Edukasi Dari Perspektif Sains Kognitif*. Bandung: Bandung Fe Institute, 2004.
- Surur, Fadhil. "Penataan Dan Pelestarian Kawasan Bersejarah Kota Palopo Sebagai Kota Pusaka Indonesia." Intitut Pertanian Bogor, 2013.
- Susilo Rahardjo, and Gudnanto. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Kudus: Nora Media Enterprise, 2011.
- Unair News. "Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tingkatkan Literasi Masyarakat Surabaya," 2019. <http://news.unair.ac.id/2019/07/19/taman-bacaan-masyarakat-tbm-tingkatkan-literasi-masyarakat-surabaya/>.

The Green Flag Award. “Judging Criteria,” 2017.
<https://www.greenflagaward.org/>.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Walidean et al. “Perencanaan Taman Islami Pada Lansekap Islamic Centre Propinsi NTB.” *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 2017.

Wati, Trinhah, and Fatkhuroyan. “Analisis Tingkat Kenyamanan Di DKI Jakarta Berdasarkan Indeks THI (Temperature Humidity Index).” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 1 (2017): 57–63.





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 328048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 040/IP/DPMPSTPI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SRI MAQFIRAH ASYUNI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Merdeka No. 2 Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 2005020016

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Tesis dengan Judul :

REDESAIN KONSEP DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN TAMAN SD KOMPLEKS DAN TAMAN BACA KOTA PALOPO SEBAGAI TAMAN EDUKASI

Lokasi Penelitian : DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 20 Januari 2022 s.d. 20 Februari 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 21 Januari 2022

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.SI

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jalan: Samiun No. 06 Kota Palopo Telp. 0471-325350

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 870 / 207 / DLH / V / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Hj. SIFTI BADERIA, S.Pd.M.Si
- b. Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : SRI MAQFIRAH ASYUNI
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIM : 2005020016
- d. Alamat : Jl. Merdeka Kota Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo dari tanggal 23 Januari 2022 s/d 23 April 2022 guna penyusunan tesis yang berjudul “ **REDESAIN KONSEP DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN TAMAN SD KOMPLEKS DAN TAMAN BACA KOTA PALOPO SEBAGAI TAMAN EDUKASI** ”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Mei 2022

Kepala Dinas

Hj. SIFTI BADERIA, S.Pd.M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP. : 106604021086112001

DAFTAR HADIR
Focus Group Discussion (FGD)
Redesain Konsep dan Manajemen Pengelolaan
Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo sebagai Taman Edukasi

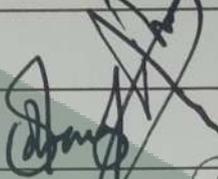
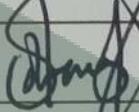
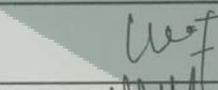
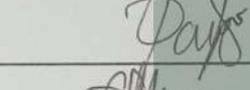
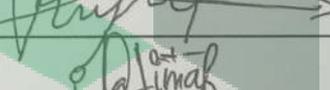
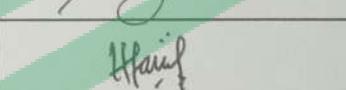
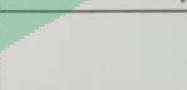
Hari/Tanggal : Senin/07 Maret 2022
 Tempat : Ruang Guru SDN 01 Lalebbata
 Agenda : **Pendalaman Persepsi dan Preferensi Guru sebagai Pengguna Taman SD Kompleks dan Taman Baca**

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	ZAIWUDDIN, S.pd.	Kepala Sekolah	
2.	Ikawati Hasan, S.Pd.	Guru Kelas U.C	
3.	Abdul Asir, S.pd.	Guru kelas 5	
4.	SURIANA, S.pd.	Guru Kelas	
5.	Karnika Ardillah, S.pd.	Guru kelas	
6.	NUBJANNAH, S.Pd	Guru kelas	
7.	HATMAH ISKANDAR, S.P.	Guru kelas	
8.	Hj. Suwiana, S.pd.	Guru Uls	
9.	Jasmawuddin, S.pd.	Guru kelas	
10.	RISMA MASEKUDA, S.pd.	Guru Olahraga	

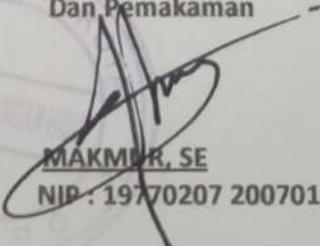
Mengetahui
 Kepala SDN 01 Lalebbata
 SDN. 1
 LALEBBATA
 Samudra, S.Pd., MM
 NIP. 196 412 31198812 1011

DAFTAR HADIR
Focus Group Discussion (FGD)
Redesain Konsep dan Manajemen Pengelolaan
Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo sebagai Taman Edukasi

Hari/Tanggal : Senin/17 Maret 2022
 Tempat : Ruang Kepala Seksi Bidang Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup
 Agenda : Pendalaman Persepsi dan Preferensi Pengelola Taman SD Kompleks dan Taman Baca Kota Palopo

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	MAKMUR, SE	KABID	
2	MISWAR, S.AM.	KASI	
3	NURLINDAH, SP	STAF	
4	Widhes Antarani	STAF	
5	AFICAH SYAHRANI INDYRATI	STAF	
6	Fantny Pakiwi, SM.	STAF	
7	STEVE, S.T.	STAF	
8	SURIANTI, S.Pd	STAF	
9	Reski	STAF	
10	Halimah	STAF	
11	ABDI RICHNO	STAF	
12	HARDIANTI, SEMMANG	STAF	
13			
14			

Mengetahui,
 Kepala Bidang Pertamanan
 Dan Pemakaman


 MAKMUR, SE

NIP : 19770207 200701 1 014



Observasi bersama Kepala Dinas Lingkungan Hidup



Observasi bersama Kepala Seksi Pertamanan



Dokumentasi bersama Kepala Seksi Pertamanan



FGD bersama pengelola (Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pertamanan)



FGD bersama pengguna (guru SDN 01 Lalebbata)

RIWAYAT HIDUP



Sri Maqfirah Asyuni, dilahirkan di Palopo, tanggal 29 Januari 1984. Anak ketiga dari lima bersaudara pasangan bapak Anas Mā'ruf dan ibu Yurni Mallingerang. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 80 Lalebbata Palopo pada tahun 1995. Peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo dan menyelesaikan pada tahun 1999, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Palopo dan selesai pada tahun 2002. Peneliti melanjutkan pendidikan di Strata 1 di Universitas Hasanuddin Makassar pada Program Studi Agroteknologi dan selesai pada tahun 2007. Selanjutnya pada tahun 2020 peneliti melanjutkan Strata 2 (S2) di perguruan tinggi negeri yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).